

**IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

JUDUL PENELITIAN :

**IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET  
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

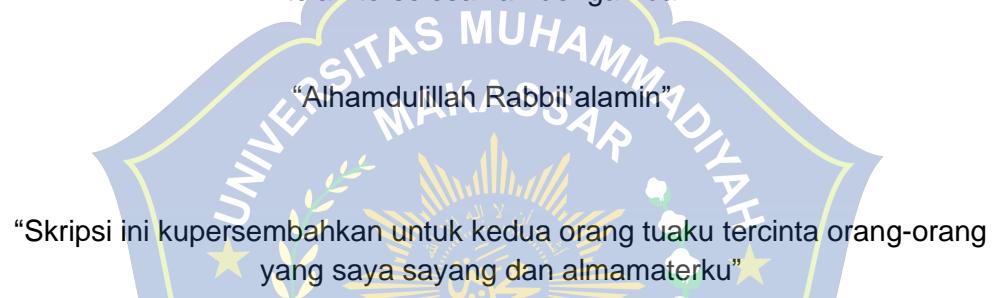
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

### MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”  
(Q.S. Al Insyirah:6-8)

### PERSEMBAHAN

“Puji syukur kepada Allah SWT atas ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.”



Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terimakasih saya kepada kedua Orang Tua tercinta yang tak henti memberi doa dalam setiap langkah yang saya ambil. Segala jeri payah, pengorbanan, dan kasih sayang yang kalian berikan sejak awal adalah pondasi dari semua pencapaian yang saya raih hari ini. Semoga kelak saya bisa membalas, walau tak akan pernah sebanding dengan cinta yang kalian berikan. Serta kepada Dosen Pembimbing terima kasih telah menjadi pemandu dalam perjalanan akademik saya. Di bawah bimbingan Bapak, saya bukan hanya belajar tentang teori dan ilmu, tapi juga tentang kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab. Sikap tegas namun penuh perhatian Bapak menjadi cermin bagi saya untuk terus tumbuh. Segala arahan, kritik, dan dukungan yang telah diberikan, akan selalu saya kenang sebagai bagian penting dari proses menjadi pribadi yang lebih matang. Terima kasih saya ucapan sekali lagi atas waktu, kesabaran, dan keikhlasan dalam membimbing saya hingga titik ini.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : DIAN PUTRI AMALIA

No. Stambuk/ NIM : 105731112220

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19 Agustus 2025 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Menyetuji,

Pembimbing I

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0915058801

Pembimbing II

Abdul Salam, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis

Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M

NBM: 1038 166

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak

NBM: 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : DIAN PUTRI AMALIA, Nim : 105731112220 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012/SK-Y/62201/091004/2025M, Tanggal 25 Shafar 1447 H/ 19 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Shafar 1447 H

23 Agustus 2025 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPU  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE.,M.M  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.ACC  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP
  2. Abd Salam, SE., M.Si.,Ak.,CA.,CSP
  3. Nurul Fauda, S.ST.,M.Si
  4. Wahyuni, SE.,M. Ak

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM

NBM: 1038 166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN PUTRI AMALIA  
Stambuk : 105731112220  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa

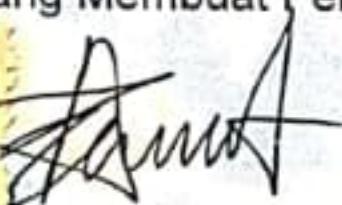
**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia membawa sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



  
**DIAN PUTRI AMALIA**  
NIM: 105731112220

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Edi Jusriadi, SE., MM**  
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi Akuntansi



**Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak**  
NBM: 1286 844



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN PUTRI AMALIA  
NIM : 105731112220  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

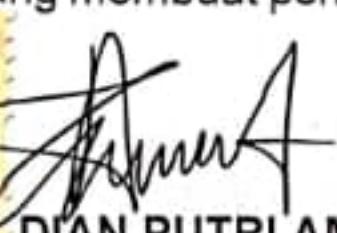
**Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data Base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

  
10000  
METERAI TEMPEL  
7694EANX013515542  
  
**DIAN PUTRI AMALIA**  
NIM: 105731112220

## KATA PENGANTAR

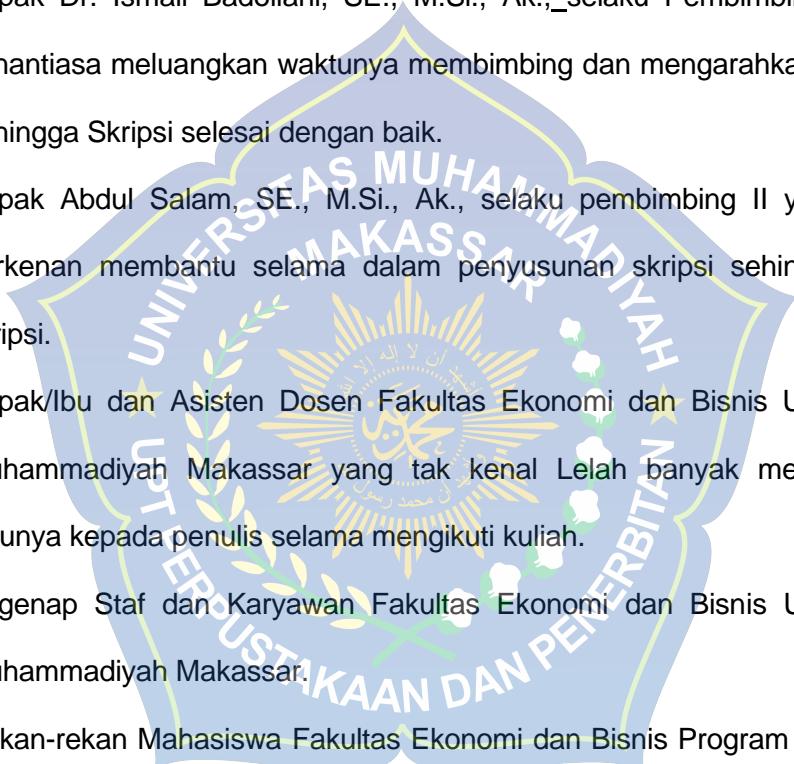


Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Adnan Mustafa dan Ibu Hajiba yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan Cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

- 
1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
  2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
  3. Ibu Dr. Mira, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
  4. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
  5. Bapak Abdul Salam, SE., M.Si., Ak., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi sehingga ujian skripsi.
  6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
  7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
  8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2020 terkhusus kelas AK20D yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
  9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.
  10. Terakhir untuk diri sendiri, DIAN PUTRI AMALIA. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun

proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang Budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## ABSTRAK

**DIAN PUTRI AMALIA. 2025. IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN.** Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh: Ismail Badollahi dan Abdul Salam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem manajemen risiko serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian mencakup evaluasi efektivitas strategi manajemen risiko dalam meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan akuntabilitas keuangan daerah secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada implementasi manajemen risiko dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Melalui sistem pengendalian risiko yang terstruktur dan berkelanjutan, tercapai stabilitas fiskal, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan yang mendukung pembangunan dan pelayanan publik daerah secara optimal. Implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan dan Aset Daerah Sulsel dilakukan secara sistematis dan terintegrasi, mencakup identifikasi hingga mitigasi risiko. Meskipun terkendala SDM dan infrastruktur, penerapan ini meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, transparansi, dan stabilitas keuangan, serta mendukung tata kelola keuangan daerah yang profesional dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, kinerja keuangan, hubungan manajemen risiko dan kinerja keuangan.

## **ABSTRACT**

**DIAN PUTRI AMALIA. 2025. IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT STRATEGIES AND THEIR IMPLICATIONS FOR FINANCIAL PERFORMANCE AT THE OFFICE OF FINANCIAL AND ASSET MANAGEMENT OF SOUTH SULAWESI PROVINCE. Undergraduate Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Ismail Badollahi, and Abdul Salam.**

*This study aims to examine the implementation of risk management systems and their impact on financial performance at the Office of Financial and Asset Management of South Sulawesi Province. The research focuses on evaluating the effectiveness of risk management strategies in enhancing the overall efficiency, stability, and accountability of regional finances. A qualitative descriptive approach was employed, concentrating on the implementation of risk management and its effect on financial performance. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing to understand the phenomenon in depth. The results show that the implementation of risk management strategies at the Office of Financial and Asset Management of South Sulawesi Province has a positive impact on financial performance. Through a structured and sustainable risk control system, fiscal stability, accountability, and financial management efficiency were achieved, supporting optimal regional development and public service delivery. The implementation of risk management in this institution was conducted systematically and integratively, covering risk identification to mitigation. Despite challenges such as limited human resources and infrastructure, this application has improved accountability, efficiency, transparency, and financial stability, thereby supporting professional and sustainable regional financial governance.*

**Keywords:** Risk management, financial performance, the relationship between risk management and financial performance.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASAHAAN.....</b>	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR ....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>ABSTRAK.....</b>	xi
<b>ABSTRACT.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33

B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Informan.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Metode Analisis Data .....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Hubungan Manajemen Risiko Dan Kinerja Keuangan .....	48
D. Pembahasan.....	50

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	29
Gambar 3. 1 Skema Metode Analisis Data .....	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan .....	40
Gambar 4. 2 Kinerja Keuangan.....	49



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Data informasi .....	35



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan usaha yang semakin dinamis serta penuh ketidakpastian, risiko adalah elemen yang tak terhindarkan, Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian, dihadapkan pada banyak sekali jenis risiko yang bisa mensugesti stabilitas dan kinerjanya. Risiko-risiko ini termasuk risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Oleh sebab itu, penerapan strategi manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting buat memastikan kelangsungan perjuangan serta menjaga kinerja keuangan yang stabil. (Dewi Aristi, 2023).

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, manajemen risiko menjadi salah satu aspek krusial dalam operasional. Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Implementasi strategi manajemen risiko yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko tersebut untuk meminimalkan potensi kerugian.

Strategi manajemen risiko yang tepat tidak hanya berfungsi untuk melindungi aset daerah, tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan adanya manajemen risiko yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan daerah.

Kinerja keuangan yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (*ROA*), *Return on Equity* (*ROE*), dan rasio profitabilitas lainnya, sangat

dipengaruhi oleh bagaimana risiko dikelola. Jika risiko tidak dikelola dengan baik, keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan bisa mengalami kerugian yang signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi manajemen risiko dapat berimplikasi pada kinerja keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pengelola keuangan daerah, perlu memastikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan mampu memberikan nilai tambah dalam menjaga efisiensi, akuntabilitas. Di tengah dinamika regulasi dan kompleksitas pengelolaan keuangan daerah, penguatan manajemen risiko menjadi langkah strategis dalam mendukung kinerja fiskal daerah yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola risiko secara efektif. Melalui penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menerapkan strategi manajemen risiko dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan mereka di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Namun, seiring dengan berkembangnya berbagai inovasi keuangan dan meningkatnya kompleksitas transaksi dan keuangan publik, tantangan dalam manajemen risiko pun semakin meningkat. Implementasi strategi manajemen risiko yang tidak optimal dapat berakibat pada penurunan kinerja keuangan, kerugian finansial, hingga hilangnya kepercayaan dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara umum, manajemen risiko dalam Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mencakup proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan mitigasi risiko. Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif untuk menangani berbagai jenis risiko. Kerangka ini mencakup penguatan tata kelola perusahaan, penerapan sistem pengendalian internal yang ketat, serta penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk pemantauan dan analisis risiko. Namun, efektivitas dari implementasi strategi ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai dan bahwa strategi yang diterapkan mampu memberikan perlindungan yang memadai terhadap potensi risiko. (Widyastuti & Zakiyah, 2021)

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi strategi manajemen risiko di keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Dengan memahami bagaimana strategi ini diimplementasikan dan mengevaluasi dampaknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk peningkatan manajemen risiko dan kinerja keuangan, serta berkontribusi pada literatur akademis di bidang manajemen risiko.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan.

Manajemen risiko pada mulanya kurang mendapat perhatian yang serius dan proporsional hingga akhir terjadinya krisis moneter di Indonesia. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen, sedikit yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis. Bisnis adalah berbagi risiko, bukan hanya berbagi keuntungan. Dalam ketika ingin mencapai *return* yang tinggi maka akan berhadapan dengan risiko yang tinggi. Hal lain yang kurang diperhatikan adalah bahwa risiko bisa berakibat berantai dalam bisnis. (Mulyani, 2016)

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman akademis, tetapi juga pada implikasi praktis yang dapat membantu keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengelola risiko secara lebih efektif dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam konteks ekonomi global yang terus berubah, kemampuan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan untuk beradaptasi dan mengelola risiko secara proaktif akan menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi strategi manajemen risiko dan implikasinya terhadap kinerja keuangan pada keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan. Berpijak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alif Masruroh, 2022) menemukan bahwa mengingat semakin padatnya masyarakat yang melakukan pembiayaan, sangat penting untuk mengaplikasikan sistem manajemen risiko yang cukup

dalam mengendalikan peluang risiko yang timbul dari keputusan saat ini di masa mendatang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2023) menemukan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang dialokasikan, semakin tinggi risiko yang terlibat. Oleh karena itu, proses manajemen risiko mencakup seperangkat protokol yang ditujukan untuk mengenali, mengukur, mengawasi, dan memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul dari bergamnya kegiatan keuangan dan operasional pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba membahas, memahami dan mengetahui implementasi strategi manajemen risiko dan implikasinya terhadap kinerja keuangan yang tentunya akan sangat berguna dan dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai alat bantu dalam meningkatkan strategi kualitas kinerja perusahaan, yang selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “**Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.** Bagaimana implementasi sistem manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?
- 2.** Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?

### **C. Tujuan Masalah**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi sistem manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan pemerintahan dan strategi manajemen risiko. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya wawasan akademik mengenai hubungan antara penerapan strategi manajemen risiko dan kinerja keuangan dalam konteks lembaga pemerintah daerah. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko di lingkungan organisasi pemerintahan, serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kerangka kerja pengelolaan risiko yang lebih responsif terhadap dinamika pengelolaan keuangan daerah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memperkuat penerapan strategi manajemen risiko. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan internal dalam mengelola potensi risiko . Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan

pemahaman aparatur pemerintah terhadap pentingnya manajemen risiko sebagai alat untuk menjaga stabilitas, efisiensi, dan akuntabilitas kinerja keuangan instansi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Teori Manajemen Risiko**

###### **a. Pengertian Manajemen Risiko**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen merupakan proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan ataupun pengarahan pada suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud- maksud yang nyata. Dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan. (Dwi Aristi, 2023)

Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, meminimalisir, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha (Rofiyandi, 2022). Manajemen risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap sumber daya organisasi. Terdapat kebutuhan objektif dalam menggunakan pendekatan manajemen berbasis risiko. Hal tersebut meliputi beberapa cara dan alat untuk mengidentifikasi, menilai dan menganalisis risiko, mengembangkan strategi untuk dampak, kemudian memantau statusnya (Korechkov, 2021). Menurut Fahmi, manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang

bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sedangkan menurut Karim, manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan.

Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi. Manajemen risiko seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. Manajemen risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi suatu permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan. (Pratama, 2018)

Manajemen risiko adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk memahami, mengevaluasi, mengendalikan, dan mengkomunikasikan risiko dalam suatu organisasi. Risiko, dalam konteks ini, mengacu pada kemungkinan terjadinya peristiwa atau keadaan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik secara positif maupun negatif. Pentingnya manajemen risiko terletak pada kemampuannya untuk melindungi nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, dan memastikan keberlanjutan bisnis. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematik dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung setiap aktivitas

dan proses. (Fachryana, 2020)

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Dalam pengertian lain, manajemen risiko juga merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana mengaturnya dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko. (Muaziz, 2017)

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dan memetakan berbagai masalah yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Teori manajemen risiko memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko yang dapat mempengaruhi organisasi. Dalam konteks ini, manajemen risiko mencakup beberapa jenis risiko utama, termasuk risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Dan teori manajemen risiko juga memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh badan. Implementasi strategi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan prinsip-prinsip teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko dengan efektif. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana penerapan strategi tersebut mempengaruhi kinerja keuangan, dengan harapan bahwa manajemen risiko yang baik akan meningkatkan stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan pengambilan

keputusan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. (Nurhidayah, 2019)

Adapun saran-saran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:

1. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (survival)
2. Ketenangan dalam memperkecil biaya
3. Menstabilisasi pendapatan perusahaan
4. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduksi
5. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
6. Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap

b. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko secara umum adalah untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa risiko. Kemudian risiko itu mesti diukur, dianalisis dan disvaluasi dalam ukuran frekuensi, keparahan variabilitasnya, selanjutnya keputusan diambil seperti memilih dan menggunakan metode-metode untuk menangani masing-masing risiko diidentifikasi. Sebagian risiko tentu mungkin perlu dihindarkan, sebagian lagi mungkin perlu ditanggung sendiri, dan yang lainnya mungkin perlu diasuransikan. (Khussurur et al., 2024)

Adapun fungsi pokok manajemen risiko yaitu:

1. Menemukan kerugian potensial, yaitu berupaya mengidentifikasikan seluruh risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Mengevaluasi kerugian potensial yang dihadapi perusahaan, evaluasi dan penilaian ini meliputi perkiraan mengenai:
  - a) Besarnya kemungkinan frekuensi terjadi kerugian dengan memperkirakan jumlah kemungkinan terjadinya kerugian selama

periode tertentu

- b) Besarnya kegawatan dari tiap-tiap kerugian dengan menilai besarnya kerugian yang diderita, yang biasanya dikaitkan dengan besar pengaruh kerugian tersebut terhadap kondisi financial perusahaan.
- c) Memilih teknik atau cara yang tepat atau menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat dalam menanggulangi kerugian.

Risiko dalam konteks perusahaan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*Aceptable*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*Unacceptable*) yang berdampak negatif terhadap perusahaan tersebut. Risiko tersebut tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat dikeola atau dikendalikan. (Sitanggang & Sitanggang, 2022)

#### c. Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Jika organisasi tersebut tidak bisa mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Proses manajemen risiko terbagi atas identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko, berikut merupakan alur manajemen risiko:

##### 1) Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Identifikasi dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat. Identifikasi semacam dilakukan dengan melihat sumber risiko sampai ke terjadinya peristiwa yang merugikan.

##### 2) Evaluasi Atau Pengukuran Risiko

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko tersebut dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut.

### 3) Pengelolaan Risiko

Risiko harus dikelola, jika organisasi gagal mengelola risiko, maka konsekuensi yang diiterima bisa cukup serius, misal kerugian yang besar bagi organisasi profitt. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara:

#### a) Penghindaran

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini barang kali tidak optimal. Sebagai contoh, jika ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau kita harus keluar dari menghadapi risiko tersebut. Kemudian kita akan mengelola risiko tersebut.

#### b) Ditahan

Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika menghadapi sendiri risiko tersebut, (menahan risiko tersebut).

#### c) Diversifikasi

Menyebar brosur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu brosur atau dua brosur saja.

#### d) Transfer Risiko

Yang tidak ingin menanggung risiko tertentu, maka bisa mentransfer risiko tersebut kepihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut

#### e) Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan.

f) Pendanaan Risiko

Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana “mendanai” kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul.

g) Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Langkah permulaannya adalah penetapan ruang lingkup risiko itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan karena akan memberikan batas level atau tingkat pengajaran manajemen risiko pada suatu organisasi. Ruang lingkup pada manajemen risiko dapat dipersempit misalnya pada level strategis, operasional, program, proyek, atau kegiatan lainnya. Penetapan ruang lingkup ini harus jelas dan didukung dengan pertimbangan yang transparan juga, serta memiliki tujuan yang relevan dan selaras dengan tujuan organisasi. Hal tersebut bertujuan supaya untuk meminimasi kerugian dan meningkatkan peluang. Dalam hal ini dengan kata lain, penetapan ruang lingkup manajemen risiko juga penting dilakukan supaya bisa menjadi dasar untuk penetapan konteks dan kriteria. (Arifin, 2023)

Ruang lingkup manajemen risiko meliputi:

- 1) Menentukan sektor risiko apa yang akan dikelola resikonya dengan cara menetapkan cara, aturan organisasi.
- 2) Mengidentifikasi risiko (atau identifikasi risiko) melibatkan penentuan apa, mengapa, dan bagaimana setiap faktor mempengaruhi risiko untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh.
- 3) Evaluasi risiko membandingkan tingkat risiko yang dicapai selama fase analisis risiko dengan kriteria standar yang diterapkan.

- 4) Pengendalian risiko, pengendalian risiko adalah mengurangi derajat probilitas dan konsekuensi yang ada dengan menggunakan berbagai alternatif metode mentranfer risiko tersebut.
- 5) Monitor serta mengevaluasi hasil dari manajemen risiko yang sudah dilakukan hingga mengalisa perubahan- perubahan yang diperlukan. Koordinasi dan komunikasi sambil menyampaikan ajakan bertindak internal dan eksternal untuk memahami sepenuhnya hasil kgiatan manajemen risiko.

d. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko antara lain diperlukan untuk:

1. Mendukung pencapaian tujuan.
2. Memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
3. Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal.
4. Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

e. Faktor-Faktor Manajemen Risiko

Faktor-faktor yang harus diperhatikan agar manajemen risiko dikatakan berjalan efektif, antara lain:

- a) Strategi risiko dan control secara komprehensif berdasarkan pertimbangan yang terkait pada:

- 1) Toleransi terhadap risiko, yaitu kejelasan tentang berapa besar risiko yang bersedia ditanggung dan risiko apa yang harus dihindari.
  - 2) Filosofi terhadap risiko, yaitu menentukan cara pandang atau sikap dan tindakan terhadap risiko.
  - 3) Akuntabilitas risiko, yaitu kemampuan dalam penanganan risiko.
- b) Disiplin manajemen risiko pada seluruh entitas organisasi yang mencakup:
- 1) Kesatuan bahasa dalam mengartikan risiko, yaitu penyatuan bahasa apakah risiko sebagai bahaya atau peluang.
  - 2) Pengetahuan manajemen risiko yang melekat pada setiap individu didalam organisasi.
- c) Integritas manajemen risiko di dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan.
- d) Strategi penyesuaian risiko pada saat pengambilan keputusan

## 2. Konsep dan Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam operasi dengan melindungi lembaga keuangan dari berbagai risiko seperti risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional (Kishanrao,2023; Stulz,2015). Manajemen risiko yang efektif melibatkan proses- proses seperti identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko untuk memastikan stabilitas dan profitabilitas (Chen, 2023; Hillson, 2017).

Pedoman Basel III menekankan perlunya untuk mempertahankan cadangan modal yang memadai dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko yang kuat untuk menahan guncangan keuangan, menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kesehatan sektor secara keseluruhan (Thayib & Inaku, 2022). Dengan mengelola risiko secara efisien, dapat

meningkatkan ketahanan mereka, melindungi dari potensi kerugian, dan mempertahankan kesuksesan jangka panjang dalam lanskap keuangan yang semakin tidak menentu (Kishanrao, 2023).

Manajemen risiko dalam konteks ini adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan, dan memonitor risiko yang dihadapi oleh dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Konsep ini berfokus pada perlindungan nilai perusahaan, meminimalkan kerugian, dan meningkatkan kinerja keuangan serta stabilitas institusi keuangan. (Nugroho, 2018)

a. Konsep Manajemen Risiko

1. Identifikasi Risiko : Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh bank. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap potensi ancaman, kerentanan, dan dampak risiko terhadap kegiatan operasional.
2. Evaluasi Risiko : Setelah risiko-risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi probabilitas terjadinya risiko dan dampaknya. Evaluasi ini memungkinkan untuk menilai tingkat risiko yang dapat diterima dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan tindakan pengendalian lebih lanjut.
3. Pengendalian Risiko: Pengendalian risiko melibatkan pengembangan strategi untuk mengurangi atau mengendalikan dampak risiko-risiko yang telah diidentifikasi. Ini dapat mencakup penerapan kebijakan dan prosedur, diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen keuangan derivatif, dan pembentukan cadangan modal.

4. Pemantauan dan Pelaporan Risiko : Risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dikendalikan harus dipantau secara terus- menerus untuk memastikan efektivitas strategi pengendalian yang diterapkan.

Proses pemantauan ini melibatkan pelaporan berkala kepada manajemen senior dan dewan direksi agar dapat mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

#### b. Pentingnya Manajemen Risiko

Manajemen risiko menjadi krusial beroperasi dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan rentan terhadap berbagai risiko. Beberapa alasan mengapa manajemen risiko sangat penting antara lain :

1. Perlindungan Nilai Perusahaan: Manajemen risiko membantu melindungi nilai perusahaan dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang dapat mengancam kelangsungan bisnis.
2. Peningkatan Kinerja Keuangan: Dengan mengurangi risiko-risiko yang tidak diinginkan, manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan profitabilitas.
3. Kepatuhan Regulasi: Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dikenai berbagai regulasi dan persyaratan kepatuhan yang ketat. Manajemen risiko membantu untuk memenuhi peraturan-peraturan tersebut dengan memastikan bahwa risiko-risiko yang dihadapi terkelola dengan baik.

### 3. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran atau evaluasi dari bagaimana sebuah

organisasi, perusahaan, atau entitas keuangan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Ini melibatkan analisis bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, memperoleh dan menggunakan pendapatan, serta bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan yang diterapkan. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Kinerja juga merupakan hasil dari pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama setiap pekerjaan yang selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. (Juli et al., 2024)

Pengertian kinerja keuangan yang baik dan benar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan sumber daya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset dan modalnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Ini termasuk pengelolaan yang efisien dari sumber daya seperti kas, piutang, dan persediaan.
2. Keuntungan yang memadai. Kinerja keuangan yang baik tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup dari pendapatan yang diperoleh. Hal ini biasanya diukur melalui rasio profitabilitas seperti margin laba bersih, *return on equity (ROE)*, dan *return*

*on assets (ROA).*

3. Likuiditas yang cukup. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan. Rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat digunakan untuk menilai kemampuan ini.
4. Kesehatan keuangan yang stabil. Kinerja kinerja keuangan yang baik. Menunjukkan keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas. Rasio solvabilitas seperti rasio utang terhadap ekuitas memberikan gambaran tentang struktur modal dan risiko.
5. Arus kas positif. Kinerja keuangan yang baik melibatkan arus kas yang stabil dan positif dari aktivitas operasional. Ini memastikan perusahaan memiliki cukup kas untuk mendukung operasi dan investasi, serta membayar utang.
6. Pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik juga mencakup kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Ini bisa dilihat dari pertumbuhan pendapatan, laba, dan ekuitas dari waktu ke waktu.
7. Kemampuan mengelola risiko. Kinerja keuangan yang baik melibatkan manajemen risiko yang efektif. Ini termasuk risiko kredit. Risiko pasar, dan risiko likuiditas untuk meminimalkan dampak negatif pada kesehatan keuangan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang baik berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang memadai, mengelola sumber daya yang efisien, menjaga likuiditas yang cukup, dan memiliki struktur keuangan yang sehat, sambil memitigasi risiko dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir 2018) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *rentabilitas* atau *profitabilitas*. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan angka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha  
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk melakukan

usahaanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar *deviden* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda, termasuk solvabilitas. Solvabilitas mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan solvabilitas dengan kinerja keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan:

1. Rasio Modal Rasio

Modal merupakan metrik penting yang mencerminkan kemampuan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dalam memenuhi kewajiban fiskal dan mendukung kelangsungan program kerja pemerintah daerah, seperti hal nya lembaga keuangan lain nya, Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan harus menjaga rasio permodalan yang sesuai dengan persyaratan hukum dan standar internasional. Jika rasio permodalan terlalu rendah, hal ini dapat mengindikasikan risiko solvabilitas yang tinggi dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan dengan membatasi kemampuan untuk menyerap kerugian atau melakukan ekspansi bisnis.

Kinerja juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas serta risiko lainnya. Kinerja kredit yang baik sering kali ditunjukkan dengan upaya

manajemen risiko yang efektif.

## 2. Manajemen Risiko

Kinerja Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas serta risiko lainnya. Kinerja kredit yang baik sering kali ditunjukkan dengan upaya manajemen risiko yang efektif.

## 3. Protofolio Kredit

Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki protofolio kredit yang besar, kualitas protofolio kredit akan mempengaruhi tingkat kerugian yang akan dialami. Kualitas kredit yang buruk dapat mengancam solvabilitas dan juga kinerja keuangannya

## 4. Kondisi Makro Ekonomi

Faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan melalui dampaknya terhadap kemampuan pembayaran. Misalnya, krisis ekonomi dapat meningkatkan risiko kredit dan mengancam solvabilitas. Memahami faktor-faktor tersebut dan hubungannya satu sama lain dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perbaikan atau perubahan strategis.

### d. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka

diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengatur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatanya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **4. Hubungan Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan**

Manajemen risiko dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam konteks industri keuangan secara umum. Manajemen risiko yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan suatu lembaga keuangan. Pertama, dengan

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi, institusi keuangan dapat mengurangi potensi kerugian yang disebabkan oleh peristiwa tak terduga. Ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan institusi, menciptakan kepercayaan di antara para pemegang saham, nasabah, dan regulator, serta mengurangi kemungkinan terjadinya situasi krisis yang dapat merugikan kinerja keuangan. Kedua, manajemen risiko yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional institusi keuangan dengan mengurangi biaya yang terkait dengan penyelesaian masalah risiko, kehilangan aset, atau sanksi regulasi. Efisiensi operasional yang lebih tinggi dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ketiga, dengan memahami risiko-risiko yang dihadapi dan mengelolanya dengan baik, institusi keuangan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi.★

Keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan mengoptimalkan penggunaan modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan institusi. Dengan demikian, hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan tidak hanya penting tetapi juga saling mendukung, di mana manajemen risiko yang efektif dapat menjadi pendorong utama untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dalam industri keuangan.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

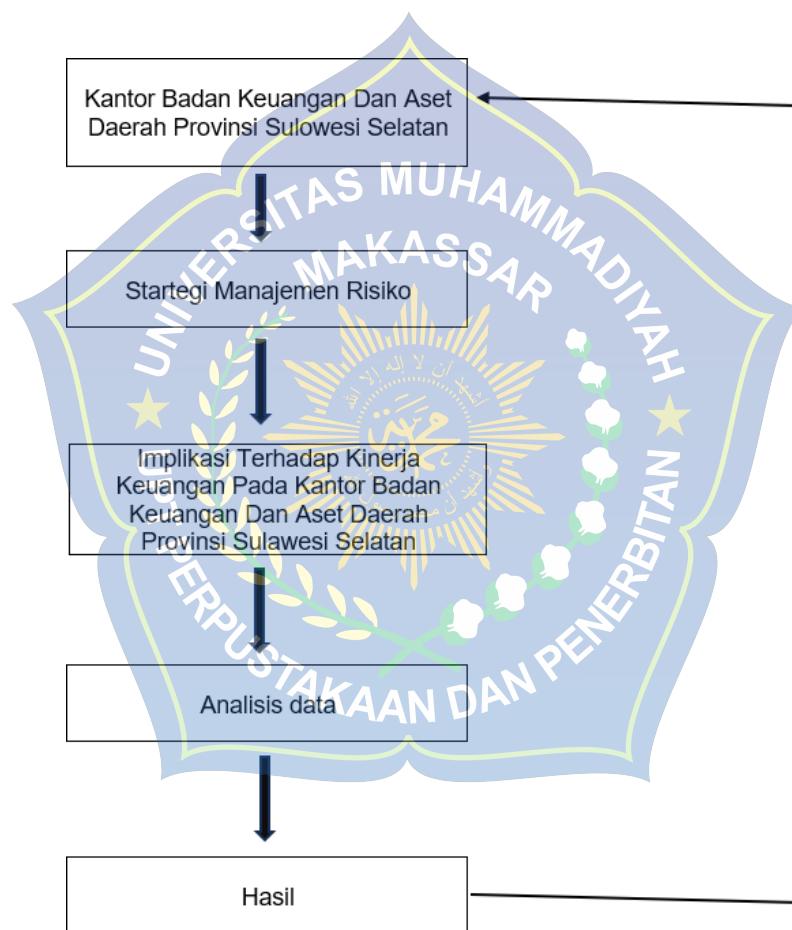
No.	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Data Analisis	Hasil Penelitian
1.	M Faisal (2022)	STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DALAM KONTEKS KEUANGAN PERUSAHAAN	Metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini adalah Dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko- risiko tersebut dengan cara yang proaktif dan terstruktur.
2.	Muhammad Wahyudin(2024)	Strategi Manajemen Risiko Keuangan Dalam Industri Kreatif: Perspektif Pelaku Usaha Berbasis Kearifan Lokal	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaku UMKM mengadopsi berbagai strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi keuangan, serta optimisasi bahan baku lokal yang lebih stabil dan terjangkau.
3.	Noni Ardian, Annisa Larasati, Gloria Kartika Simbolon, Ica Delina Manullang, Indah Permata Sari Sitorus, Muhammad Rajali (2022)	Analisis Strategi Manajemen Risiko Investasi Studi Kasus Pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory)	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi hambatan tersebut, Cimory perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen risiko, melakukan pengembangan produk yang lebih adaptif, dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Selain itu, strategi ekspansi pasar internasional dan penerapan teknologi dalam manajemen risiko dapat memberikan solusi untuk ketergantungan pada pasar domestik.
4.	Nurul Fazira Nasution,Nabil a Farah Dhiba,Ilfa Damayanti	PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif

	Andini Harahap,Dwita Agustina Putri ,Arsyadona (2024)	KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD		berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan PT Indofood, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional.
5.	Intihanah, Syaiah,Waode Asyra,AuliaMa hrami (2025)	PENGARUHIMPLE MENTASIMANAJE MENRISIKOLIKUID ITASDANRISIKOO PERASIONALTER HADAPKINERJAK EUANGAN	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Manajemen Risiko Likuiditas diukur dengan Loanto Deposit Ratio; 2) Manajemen Risiko Operasional diukur dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan diukur dengan Return On Asset; 3) Secara simultan Manajemen Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
6.	Nur Rachma (2024)	Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitat	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sektor memiliki pendekatan MRK yang bervariasi sesuai dengan karakteristik unik dan risiko yang dihadapi.
7.	Mifta Khussurur, DhiyaFawwaz Murtadho,Aida Fathonah, Muhammad Nailil Fahmi Fatah, Fania MutiaraSavitri(2022)	Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis(Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang)	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beberapa risiko muncul dalam kegiatan operasional, teknis, dan strategis UMKM Lapar Café berdasarkan konsep manajemen risiko. Penelitian ini menyarankan untuk mengambil tindakan untuk mengatasi masalah risiko yang dihadapi dan mencegah risiko lain .
8.	Prasyeo Agustius Sitanggang, Friska Artaria Sitanggang (2022)	Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second	Metode penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada top five risiko yang harus dimitigasi karena memiliki risiko tinggi dan sedang, meliputi : risiko eksternal yakni banyaknya pesaing usaha, risiko finansial yakni

		Jambi)		harga peralatan dan material yang tidak stabil, risiko K3 yakni terjadinya kecelakaan kerja, risiko sumber daya manusia yakni kurangnya personil/ tenaga kerja, serta risiko technical yakni terhambatnya pekerjaan dikarenakan pemadaman listrik.
9.	EVA TRIYANA PUTRI (2024)	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISASI RISIKO KERUGIAN PADA UMKM PEDAGANG BUAH DI PASAR PANDANSARI	Metode penelitian kualitatif	<p>Hasil penelitian ini ditemukan tujuh kejadian risiko yang terjadi pada pedagang buah di Pasar Pandansari yaitu risiko buah busuk, risiko pada masalah persediaan buah, risiko pencurian, risiko buah dimakan tikus, risiko adanya pesaing, risiko tidak memanfaatkan pemasaran online, dan risiko fluktuasi harga.</p> <p>Analisis risiko dilakukan dengan matriks risiko terhadap penilaian likelihood dan impact risk untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan serta seberapa sering kemungkinan kejadian risiko terjadi.</p>
10.	Rudi Santoso, Marya Mujayana (2021)	Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19	Metode kualitatif	Dari hasil penelitian ini melakukan tahapan perancangan Manajemen Risiko melalui 7 (tujuh) tahapan. Ketujuh tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Tujuh tahapan tersebut adalah: 1) Penentuan Konteks Risiko; 2) Identifikasi Risiko Usaha; 3) Melakukan Analisis Risiko; 4) Evaluasi Risiko; 5) Implementasi; 6) Monitoring dan Evaluasi; 7) Komunikasi.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian mengemukakan dengan jelas secara teoritis tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti. Maka dari itu, secara teoritis sangat perlu untuk dijelaskan hubungan antar variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Setiap penyusunan paradigma penelitian perlu didasarkan pada kerangka berpikir (Hermawan, 2019)



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut di atas, pada "Implementasi Strategi Manajemen Risiko dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah". Implementasi manajemen risiko dalam konteks ini, khususnya di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah,

memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis agar dapat berjalan secara efektif. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen risiko dapat diintegrasikan ke dalam proses pengelolaan keuangan daerah serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan instansi tersebut. Berikut adalah poin yang mencakup beberapa tahapan penting :

1. Identifikasi Risiko

- a. Pengertian: Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dihadapi. Ini mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.
- b. Metode: Teknik seperti analisis *SWOT* dan *PESTEL* dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko eksternal dan internal. Sumber data dari laporan keuangan, wawancara dengan manajemen, dan studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

2. Penilaian Risiko

- a. Pengukuran: Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah risiko tersebut. Ini melibatkan penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif.
- b. Analisis: Metode analisis seperti *Value at Risk* (VaR) dan *Scenario Analysis* perlu diterapkan untuk mengevaluasi dampak risiko terhadap kinerja keuangan. Ini membantu dalam menentukan risiko yang dapat diterima.

3. Pengendalian Risiko

- a. Strategi Pengendalian: Setelah risiko dinilai, strategi pengendalian harus dikembangkan. Ini termasuk penghindaran risiko, pengalihan risiko, mitigasi risiko, dan penerimaan risiko.

b. Implementasi Kebijakan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk pengendalian risiko. Ini mencakup pembentukan komite manajemen risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal yang efektif.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

- a. Pemantauan Risiko yang telah dikenali dan diukur harus dipantau secara terus-menerus. Ini termasuk evaluasi efektivitas strategi pengendalian yang diterapkan.
- b. Pelaporan: Penting untuk menyusun laporan berkala yang mencakup analisis risiko dan rekomendasi untuk perbaikan. Laporan ini harus disampaikan kepada manajemen senior dan dewan direksi untuk pengambilan keputusan yang tepat.

#### 5. Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Analisis Kinerja: Bank harus Evaluasi dampak implementasi manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Ini dapat diukur melalui indikator (*ROA*), *Return on Equity (ROE)*, dan rasio efisiensi.
- b. Perbandingan dengan *Benchmark*: Bandingkan kinerja keuangan dengan industri sejenis untuk menilai efektivitas manajemen risiko yang diterapkan.

#### 6. Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Refleksi Adaptasi: Implementasi manajemen risiko harus bersikap dinamis. Dan perlu terus menerus mengevaluasi dan memperbarui strategi manajemen risiko yang diterapkan.
- b. Pelatihan dan Pengembangan: Investasi dalam pelatihan sumber daya manusia bidang manajemen risiko untuk memastikan bahwa semua

karyawan memahami pentingnya manajemen risiko dan tahu bagaimana cara menerapkannya.

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko yang efektif di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tidak hanya melibatkan identifikasi dan pengendalian risiko, tetapi juga memerlukan pendekatan yang terintegrasi dengan semua aspek. Dengan pendekatan sistematis ini, dapat meminimalkan dampak risiko, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau situasi secara menyeluruh dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sampel secara acak, tetapi lebih fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan karakteristik, perilaku, atau pengalaman subjek penelitian.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada proposal "Implementasi Strategi Manajemen Risiko dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan" adalah untuk memahami bagaimana penerapan strategi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mempengaruhi kinerja keuangannya. Penelitian akan mengeksplorasi implementasi strategi manajemen risiko dalam operasional dan menganalisis dampaknya terhadap stabilitas keuangan, profitabilitas, efisiensi operasional, dan kepatuhan regulasi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Jl. Urip Sumoharjo No.269, Panaikang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data non-angka yang lebih bersifat deskriptif dan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif meliputi transkripsi wawancara, analisis dokumen internal, interpretasi dari laporan keuangan, pemahaman tentang dokumen regulasi, serta hasil dari studi kasus yang digunakan untuk mendukung pemahaman tentang implementasi strategi manajemen risiko dan dampaknya Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

#### E. Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan implementasi manajemen strategi manajemen risiko dan implikasinya terhadap kinerja keuangan. Jadi dalam hal ini sampling di jaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Kemudian maksud kedua dari informan adalah untuk mengenali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Pemilihan informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber (*key informant*) informan yang dimaksud yaitu pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi manajemen risiko dan implikasinya terhadap kinerja keuangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1 Data informasi

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan pemilihan informan
1.	Bapak Muhammad Nurjani	Kasubag Umum Kegawaian dan Hukum	Kasubag ini bertugas memastikan bahwa tata kelola internal berjalan sesuai aturan dan standar, sehingga dapat meminimalkan risiko operasional dan hukum. Dengan pengelolaan SDM yang efektif, dokumentasi yang tertib, dan kepatuhan hukum yang terjaga, maka efisiensi dan akuntabilitas keuangan meningkat, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan BKAD.
2.	Bapak Muh Fajrin	Bidang Perpendaharaan Wilayah 1 (satu)	Bidang ini menerapkan pengawasan dan kontrol ketat atas transaksi keuangan guna mencegah penyimpangan, memperkuat pengendalian internal, serta memastikan penggunaan anggaran tepat sasaran. Dengan manajemen risiko yang efektif, kinerja keuangan meningkat, dan akuntabilitas terjaga.
3.	Bapak Andi Fandi	Bidang Perpendaharaan Wilayah 2 (dua)	Melalui identifikasi risiko keuangan, penguatan sistem pengendalian internal, dan peningkatan kepatuhan terhadap prosedur, Bidang ini membantu mencegah penyimpangan dan kesalahan dalam pengelolaan kas dan belanja daerah. Hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.
4.	Ibu Suciati	Bidang Umum	Mengidentifikasi dan mengurangi risiko operasional, memastikan administrasi sesuai aturan, yang meningkatkan keefektifan pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas.
5.	Ibu Santy Alam	Bidang Sekretariat	Bidang ini memastikan kelancaran administrasi, mengidentifikasi risiko

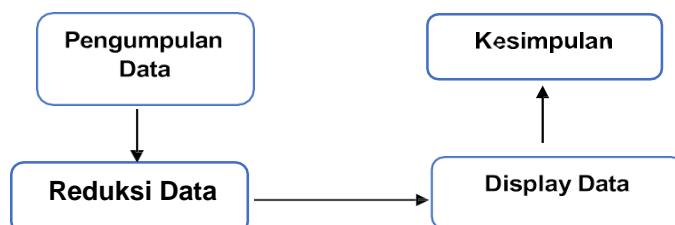
			administratif, dan memastikan kepatuhan hukum, yang meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas
6.	Bapak Muhammad Dimas	Kepala Bidang Perencanaan Anggaran Daerah	Bidang ini mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam perencanaan anggaran, memastikan anggaran disusun dengan tepat dan realistik.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan mencakup wawancara, analisis dokumen, observasi, dan analisis dokumen regulasi. Melalui wawancara dengan kasubag umum kepegawaian dan hukum, pertembaharaan wilayah 1 (satu) dan 2 (dua), serta staf operasional Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi strategi manajemen risiko dan persepsi mereka tentang dampaknya terhadap kinerja keuangan.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang disebutkan adalah model *Miles* dan *Huberman*. Tahapan yang disajikan dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Jadi teknik analisis data yaitu:



Gambar 3. 1 Skema Metode Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyerderhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur data, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Implementasi sistem manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan adanya identifikasi dan pengendalian risiko, instansi ini dapat mengelola anggaran dan aset secara lebih terarah dan efisien. Proses ini juga membantu meminimalkan kesalahan dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Dampaknya, manajemen risiko memberikan pengaruh positif, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap regulasi, penguatan sistem pengawasan internal, dan meningkatnya kepercayaan publik. Selain itu, instansi menjadi lebih siap dalam menghadapi potensi gangguan atau ketidakpastian, sehingga kinerjanya lebih stabil dan berkelanjutan.

### 3. *Display* Data

*Display* data adalah pendeskripsi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

naratif. Penyajian juga dapat berbentuk tabel, dan bagan.

#### 4. Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah rencana strategi yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai selama kurun waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar yang disusun sesuai tugas dan wewenang, dan fungsi Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan dokumen publik yang mempunyai peran strategi untuk menjabarkan secara operasional visi dan misi Walikota Makassar.

Terbentuknya Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 tahun 2016 tentang Perbentukan Dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Gubernur Nomor 52 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas, Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Perangkat daerah ini dibentuk dari gabungan 2 (dua) perangkat daerah yakni Badan Keuangan Dan Aset Daerah serta Biro Pengelolaan Barang Dan Aset Daerah, dengan tugas membantu Gubernur menyelenggarakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah sebagaimana amanah Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Momenklatur Perangkat Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/kota Yang Melaksanakan Fungsi Penunjang Penyelenggaraan Urusan

Pemerintahan.

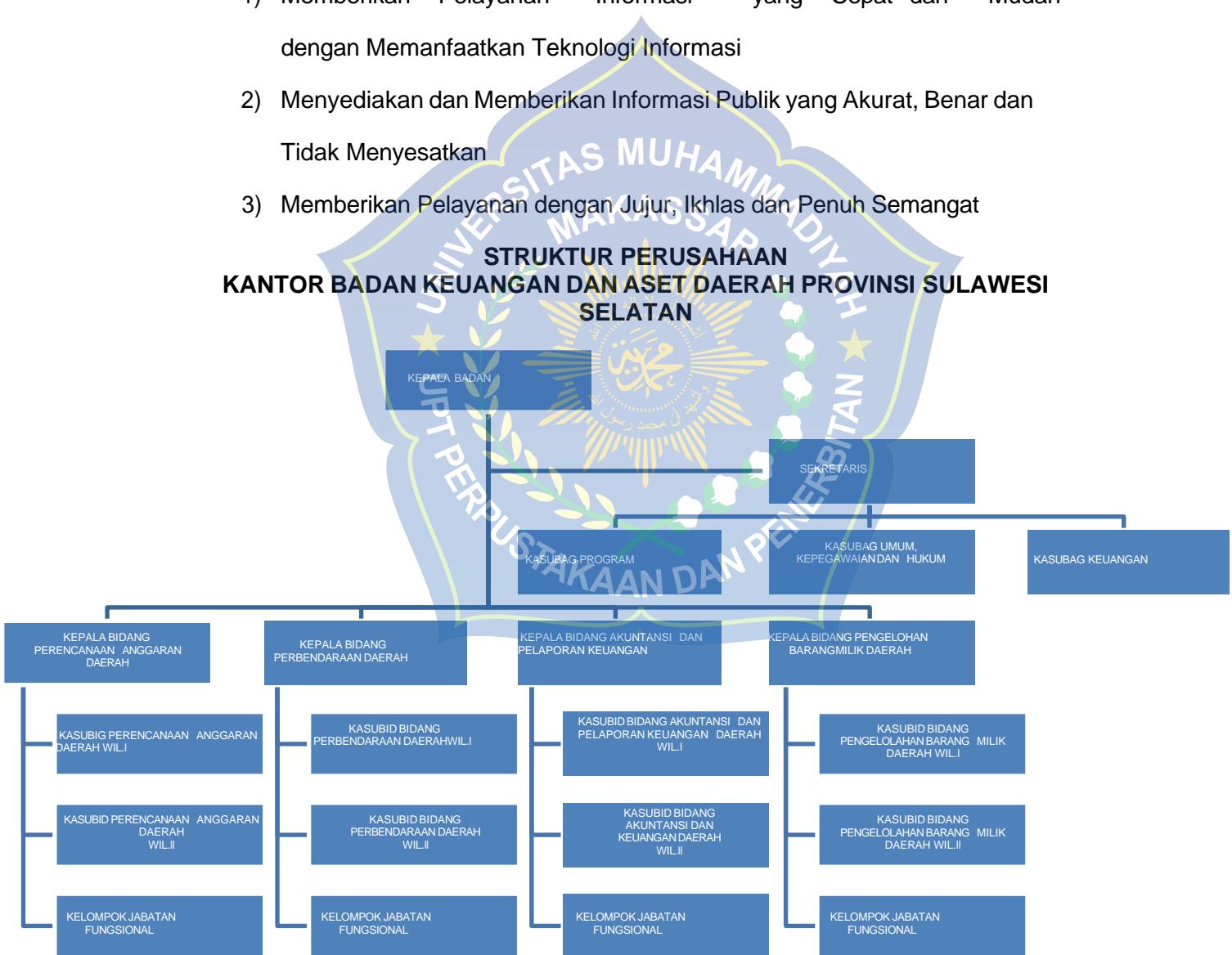
Adapun Visi & Misi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

a. Visi

“Menjadi Pengelola Informasi Yang Unggul”

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Informasi yang Cepat dan Mudah dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi
- 2) Menyediakan dan Memberikan Informasi Publik yang Akurat, Benar dan Tidak Menyesatkan
- 3) Memberikan Pelayanan dengan Jujur, Ikhlas dan Penuh Semangat



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

## B. Hasil Penelitian

### A. Strategi Manajemen Risiko

#### 1. Strategi Manajemen Risiko

Strategi manajemen risiko yang terdapat di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat dari adanya pertanggung jawaban yang jelas. Penentuan pertanggung jawaban di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di pengaruhi oleh struktur organisasinya. Dengan adanya struktur organisasi secara jelas mengenai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk setiap fungsi yang ada dalam organisasi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu syarat dari manajemen pertanggung jawaban. Dari struktur organisasi dan deskripsi Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dilihat bahwa dalam hal ini Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, telah menetapkan tugas dan tanggung jawab secara jelas sesuai dengan tingkat manajemen.

Menurut Bapak Andi Fandi Bidang Perbendaharaan wilayah 2 bahwa:

“Manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan fokus pada identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan aset daerah.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 10.05 WIB, di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

#### 2. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan sistem manajemen adalah proses mengimplementasikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengelola berbagai aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan sistem manajemen yang efektif juga membutuhkan komitmen dari semua pihak di dalam organisasi, mulai dari

manajemen hingga karyawan. Dengan penerapan sistem manajemen yang baik, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengurangi risiko, dan mencapai tujuannya secara berkelanjutan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suciati Bidang Umum sebagai berikut:

“Penerapan sistem manajemen risiko melibatkan pengintegrasian prinsip-prinsip pengelolaan risiko ke dalam setiap aspek pengelolaan keuangan.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 14.38 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko adalah sejumlah elemen penting yang menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam suatu organisasi. Faktor-faktor ini meliputi komitmen dari pimpinan, keberadaan regulasi yang mendukung, kemampuan dalam mengelola risiko, serta ketersediaan teknologi yang memadai untuk analisis dan pemantauan risiko secara efektif. Selain itu, keberhasilan juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi yang handal, dan budaya organisasi yang mendorong pengelolaan risiko secara proaktif dan berkelanjutan.

Menurut Bapak Muh Fajrin Bidang Perbendaharaan Wilayah 1 bahwa: “Faktor kunci keberhasilan meliputi komitmen dari pimpinan, adanya regulasi yang mendukung, kemampuan dalam pengelolaan risiko, serta teknologi yang memadai untuk mendukung analisis dan pemantauan risiko secara efektif.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 09.15 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

### 4. Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan dalam menghadap risiko adalah seperangkat pedoman dan prinsip yang ditetapkan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memantau berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Kebijakan ini bertujuan untuk

memastikan setiap risiko dikelola secara sistematis, konsisten, dan efektif melalui pendekatan yang proaktif , guna meningkatkan kinerja, serta menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas organisasi. Menurut Ibu Santy Alam Bidang Sekretariat bahwa:

“Kebijakannya itu menghadapi risiko kredit operasional dan pasar yaitu dengan melibatkan identifikasi, pengukuran, metigasi, dan pemantauan terhadap risiko itu dengan cara yang seefisien mungkin.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 13.26 WIB di ruang tunggu tamu di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

#### 5. Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah suatu mekanisme terpadu yang dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan dan memantau risiko secara sistematis, guna menjaga stabilitas kinerja keuangan. Sistem ini juga dinilai efektif karena didukung oleh prosedur pengawasan yang ketat serta pemanfaatan teknologi pemantauan risiko secara langsung. Menurut Ibu Suciati Bidang Umum bahwa:

“Sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan efektif dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dengan adanya prosedur pengawasan yang ketat, serta penggunaan teknologi untuk pemantauan risiko secara real time.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 14.38 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

#### 6. Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Implementasi

Tantangan utama dalam implementasi manajemen risiko adalah berbagai hambatan atau kendala yang dapat mengurangi efektivitas penerapan manajemen risiko di suatu organisasi. Tantangan ini dapat mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya dukungan teknologi, lemahnya komitmen manajemen budaya organisasi yang belum mendukung pengelolaan risiko secara proaktif, serta keterbatasan

regulasi dan sistem pengawasan yang memadai. Menurut Bapak Andi Fandi Bidang Perbendaharaan Wilayah 2 bahwa:

“Tantangan utama meliputi SDM yang terlatih, infrastuktur teknologi yang belum optimal, ketergantungan pada pendapatan yang tidak stabil, serta budaya organisasi yang terkadang kurang mendukung akuntabilitas dan transparansi.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 10.05 WIB, di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

## 7. Tahapan Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Risiko

Tahap-tahap yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko merupakan rangkaian proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengendalikan risiko yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Proses ini mencakup beberapa langkah utama, antara lain:

- a. Perumusan kebijakan manajemen risiko
- b. Identifikasi risiko
- c. Penilaian dan pengukuran risiko
- d. Penentuan strategi mitigasi
- e. Implementasi pengendalian risiko
- f. Pemantauan dan evaluasi secara berkala
- g. Pelaporan risiko terhadap pihak terkait

Setiap tahap dijalankan guna memastikan bahwa risiko dapat dikelola secara efektif demi menjaga stabilitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Menurut Bapak Muhammad Nurjani Bidang Kasubag Umum, Kepegawaian Dan Hukum bahwa:

“Tahapan meliputi:1. Identifikasi dan analisis risiko, 2. Penyusunan kebijakan dan prosedur mitigasi, 3. Implementasi mitigasi, 4. Monitoring dan evaluasi kebijakan secara berkala untuk memastikan efektifitas.” (wawancara pada tanggal 28 April 2025, pukul 11.15 WIB, Di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

## 8. Jenis Risiko Utama Yang Dihadapi

Jenis risiko utama yang dihadapi oleh Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan bentuk-bentuk ancaman atau ketidakpastian yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut Bapak Muh Fajrin Bidang Perbendaharaan Wilayah 1 bahwa:

“Jenis risiko utama yang dihadapi risiko fiskal, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 09.15 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

## 9. Dampak Implementasi Manajemen Risiko

Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah suatu upaya sistermatis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan memantau risiko sejak dini dalam rangka mendukung terciptanya tata kelola keuangan dan aset yang *akuntabel*, transparan, efisien, dan stabil. Penerapan sistem manajemen risiko yang terstruktur ini memberikan dampak positif yang signifikan karena mampu meminimalkan potensi gangguan terhadap operasina dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut Bapak Muhammad Nurjani Bidang Kasubag Umum, Kepegawaian Dan Hukum bahwa:

“Menurut saya Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur, kantor mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi risiko sejak dini, sehingga meminimalisir gangguan terhadap pengelolaan keuangan dan aset. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan daerah. Selain itu, penerapan ini juga mendukung efisiensi operasional dan memperkuat stabilitas kinerja organisasi secara keseluruhan.”

(wawancara pada tanggal 28 April 2025, pukul 11.15 WIB, Di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

#### 10. Implementasi Manajemen Risiko

Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah suatu proses terstruktur yang mencakup perencanaan yang mencakup perencanaan yang matang, pemantauan secara berkelanjutan, serta pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang telah teridentifikasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti identifikasi risiko, analisis tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, serta pengelolaan risiko tersebut secara efisien guna meminimalkan potensi kerugian, bahkan terhadap risiko dengan kemungkinan yang sangat kecil. Menurut Ibu Suciati sebagai Bidang Umum mengatakan bahwa:

“Implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan melibatkan perencanaan yang matang, pemantauan berkelanjutan, serta pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 14.38 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

#### B. Implikasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

##### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merujuk pada kemampuan institusi tersebut dalam mengelola, mengalokasikan, memanfaatkan, dan mempertanggungjawabkan keuangan daerah secara efisien, efektif, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Bapak Muhammad Nurjani Bidang Kasubag Umum, Kepegawaian

Dan Hukum bahwa:

“Menurut saya, kinerja keuangan BKAD Provinsi Sulawesi Selatan cukup baik dan positif. Mereka berhasil menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja, bahkan konsisten mencatat surplus anggaran. Selain itu, ada peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah yang menunjukkan kemandirian fiskal yang semakin baik, sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Dari sisi tata kelola, capaian nilai A dalam evaluasi SAKIP membuktikan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan”. (wawancara pada tanggal 28 April 2025, pukul 11.15 WIB, Di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

## 2. Pengaruh Kinerja Keuangan

Pengaruh kinerja keuangan pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah dampak yang ditimbulkan dari kemampuan kantor tersebut dalam mengelola keuangan daerah secara efisien, efektif, transparan, dan akuntabel terhadap pelaksanaan program pemerintah, stabilitas fiskal, dan pencapaian pembangunan daerah.

Menurut Ibu Suciati sebagai Bidang Umum mengatakan bahwa:

“Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan hingga pelaporan yang efisien dan akuntabel maka program pemerintah bisa berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai prioritas pembangunan. (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 14.38 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

## 3. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian Kinerja Keuangan pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah proses evaluasi sistematis untuk mengukur sejauh mana Badan Keuangan Dan Aset Daerah mampu mengelola keuangan daerah secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penilaian ini mencakup aspek perencanaan, penganggaran,

pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan tujuan memastikan penggunaan sumber daya keuangan yang optimal guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah dan pelayanan publik yang berkualitas. Menurut Bapak Muh Fajrin Bidang Perbendaharaan Wilayah 1 bahwa:

“Proses penilaian kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, dimulai dari evaluasi perencanaan anggaran hingga penganggaran dan pelaksanaan yang diawasi ketat. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan sesuai rencana. Pelaporan keuangan dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penilaian menggunakan indikator seperti realisasi anggaran, efisiensi belanja, dan kepatuhan terhadap peraturan, yang menjadi dasar perbaikan dan pengambilan keputusan strategis.” (wawancara pada tanggal 27 April 2025, pukul 09.15 WIB di ruang Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan).

### C. Hubungan Manajemen Risiko Dan Kinerja Keuangan

Manajemen risiko dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam konteks pengelolaan keuangan daerah di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Implementasi manajemen risiko yang efektif dan sistematis berperan penting dalam menjaga stabilitas, transparansi, dan akuntabilitas kinerja keuangan.

Manajemen risiko sebagai strategi utama difokuskan pada identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko keuangan, operasional, dan strategis yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan daerah. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab membantu memastikan bahwa pengelolaan risiko dapat berjalan secara sistematis dan terkontrol. Penerapan sistem manajemen risiko yang mengintegrasikan prinsip pengelolaan risiko ke dalam seluruh aspek keuangan memungkinkan proses identifikasi dan mitigasi risiko

berjalan efektif, sehingga meminimalkan potensi kerugian dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Faktor keberhasilan implementasi seperti komitmen pimpinan, regulasi pendukung, kemampuan SDM, dan teknologi memadai sangat menentukan efektivitas manajemen risiko. Faktor-faktor ini memastikan proses pengelolaan risiko dapat berjalan konsisten dan berkesinambungan. Kebijakan manajemen risiko yang sistematis, mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko, menjamin pengelolaan risiko dilakukan secara efisien, menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

Efektivitas sistem manajemen risiko yang didukung prosedur pengawasan ketat dan teknologi *real-time* membuat pengendalian risiko lebih cepat dan akurat, yang berkontribusi pada stabilitas dan transparansi kinerja keuangan. Tantangan implementasi seperti keterbatasan SDM terlatih, teknologi belum optimal, dan budaya organisasi yang kurang mendukung, menjadi hambatan yang perlu diatasi agar manajemen risiko berjalan optimal dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Tahapan penerapan manajemen risiko secara sistematis (dari perumusan kebijakan, identifikasi risiko, mitigasi, hingga evaluasi) memastikan risiko dapat dikelola dengan baik, mendukung pencapaian tujuan keuangan daerah secara efektif dan efisien. Jenis risiko utama yang dihadapi (fiskal, likuiditas, operasional, pasar) memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga pengelolaan yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Dampak positif implementasi manajemen risiko terlihat pada

meningkatnya akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan stabilitas kinerja organisasi. Manajemen risiko yang diterapkan secara terstruktur membantu mengantisipasi risiko sejak dini sehingga meminimalkan gangguan dalam pengelolaan keuangan dan aset.

Kinerja keuangan yang baik di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pengelolaan anggaran yang seimbang, surplus yang konsisten, serta peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah, menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan keuangan dan pembangunan daerah.

Manajemen risiko yang diterapkan secara efektif dan sistematis merupakan fondasi penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sistem manajemen risiko yang baik membantu mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko secara proaktif, sehingga meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efisiensi, serta stabilitas keuangan yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah secara optimal.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses pengumpulan data dari informan yang dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tengan implemtasi strategi manajemen risiko dan implikasinya terhadap kinerja keuangan pada kantor badan keuangan dan aset daerah provinsi Sulawesi selatan.

1. Strategi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan terlihat dari adanya sistem

pertanggungjawaban yang jelas, yang didukung oleh struktur organisasi yang rinci dan terorganisir. Struktur ini mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai tingkatan manajemen. Fokus manajemen risikonya mencakup risiko financial, operasional, dan strategi, melalui proses identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko. Selain itu, diterapkan kebijakan mitigasi untuk mencegah kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, manajemen risiko berperan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Penerapan sistem manajemen adalah langkah terstruktur dalam mengelola berbagai aspek organisasi yang membutuhkan komitmen dari seluruh pihak. Dalam konteks manajemen risiko, sistem ini diterapkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan risiko ke dalam seluruh spek keuangan. Prosesnya meliputi identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko untuk meminimalkan potensi kerugian. Dengan pendekatan ini, manajemen risiko membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif.

Keberhasilan implementasi manajemen risiko ditentukan oleh beberapa faktor kunci, seperti komitmen pimpinan, regulasi yang mendukung, kemampuan dalam mengelola risiko, serta pemanfaatan teknologi yang memadai. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, proses identifikasi, analisis, dan pemantauan risiko dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Adapun kebijakan manajemen risiko merupakan

pedoman yang digunakan organisasi untuk mengelola berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, operasional, dan pasar. Prosesnya mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko secara sistematis dan optimal. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas, meningkatkan kinerja, serta memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas organisasi. Melalui proses identifikasi, organisasi mengenai jenis dan sumber risiko yang mungkin timbul. Selanjutnya, risiko diukur untuk mengetahui tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya. Selain itu, dilakukan mitigasi atau upaya pengurangan risiko melalui strategi yang tepat, disertai pemantauan secara berkala untuk memastikan risiko tetap dalam batas yang dapat diterima.

Sistem manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan mekanisme terpadu untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memantau risiko secara sistematis. Sistem ini terbukti efektif dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan karena didukung oleh prosedur pengawasan yang ketat dan penggunaan teknologi pemantauan risiko secara langsung, sehingga pengendalian risiko dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

Tantangan utama dalam implementasi manajemen risiko meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya dukungan teknologi, budaya organisasi yang belum mendukung pengelolaan risiko secara proaktif, serta regulasi sistem pengawasan yang memadai. Hambatan ini mengurangi efektivitas pengelolaan risiko dan dapat mengganggu keberlanjutan kinerja organisasi.

Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi

Selatan menerapkan sistem manajemen risiko melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahapannya meliputi perumusan kebijakan, identifikasi risiko, penentuan strategi mitigasi, implementasi pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Proses ini memastikan risiko dikelola secara efektif untuk menjaga stabilitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi.

Jenis risiko utama yang dihadapi oleh Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan meliputi risiko *fiscal*, likuiditas, operasional, dan pasar. Risiko-risiko ini dapat mempengaruhi stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, identifikasi dan pengelolaan yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan organisasi.

Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, dan memantau berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan dan aset daerah. Proses ini dilakukan sejak dini untuk memastikan bahwa risiko yang mungkin timbul dapat diantisipasi dan ditangani secara tepat.

Penerapan sistem manajemen risiko yang terstruktur, kantor ini mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan. Risiko yang teridentifikasi dapat diminimalkan, sehingga potensi gangguan terhadap operasional dapat dicegah. Hal ini secara langsung mendukung efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan memperkuat stabilitas kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penerapan ini juga menunjukkan komitmen organisasi dalam menjaga keberlanjutan dan integritas keuangan daerah. Dengan adanya pemantauan berkelanjutan dan pelaksanaan mitigasi risiko yang tepat, Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terkontrol, efektif, dan responsif terhadap perubahan serta tantangan. Secara keseluruhan, implementasi manajemen risiko di kantor ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan tata kelola keuangan dan aset yang lebih baik, terarah, dan berkelanjutan.

Manajemen risiko ditinjau dari aspek implementasi dianggap memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari *trend* perkembangan kinerja keuangan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang positif dengan pengelolaan anggaran yang seimbang dan surplus anggaran yang konsisten, serta peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah yang memperkuat kemandirian fiskal daerah. Kinerja tersebut didukung oleh tata kelola yang akuntabel dan transparan, dibuktikan dengan capaian nilai A dalam evaluasi SAKIP.

Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program pemerintah daerah. Dengan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan yang efisien dan akuntabel, program pemerintah dapat berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai dengan prioritas pembangunan daerah.

- a) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa

manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan merupakan upaya strategi yang di fokuskan pada pengelolaan risiko finansial, operasional, dan strategi guna menjaga stabilitas keuangan. Proses ini mencakup identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko, di sertai dengan penerapan kebijakan mitigasi yang tepat. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi alat penting dalam mendukung kinerja keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

- b) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen risiko dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan risiko ke dalam seluruh aspek pengelolaan keuangan. Proses ini mencakup identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko secara menyeluruh guna meminimalkan potensi kerugian yang harus ditanggung oleh suatu badan. Dengan pendekatan ini, manajemen risiko berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.
- c) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu komitmen pimpinan, regulasi yang mendukung, kemampuan dalam mengelola risiko, serta pemanfaatan teknologi yang memadai. Kombinasi faktor-faktor ini memungkinkan proses identifikasi, analisis, dan pemantauan risiko dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

- d) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan mencerminkan upaya sistematis dalam menghadapi risiko kredit, operasional, dan pasar melalui tahapan identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan. Seluruh proses dilakukan dengan pendekatan yang tepat guna memastikan stabilitas dan keberlanjutan kinerja organisasi.
- e) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan terbukti efektif dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dan keefektifan ini ditunjang oleh penerapan prosedur pengawasan yang ketat dan pemanfaatan teknologi pemantauan risiko secara langsung, yang memungkinkan pengendalian risiko dilakukan secara cepat dan akurat.
- f) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan organisasi, khususnya dalam implementasi sistem manajemen risiko, menceminkan berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan kinerja organisasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dan kompoten dalam bidang manajemen risiko. Kurangnya pelatihan dan prinsip-prinsip manajemen risiko menyebabkan proses identifikasi, dan mitigasi risiko tidak berjalan secara optimal. Selain itu, infrastuktur teknologi yang belum

memadai juga menjadi hamnbatan serius dalam mendukung sistem pemantauan dan paloran risiko secara efisien. Tanpa dukungan teknologi yang canggih dan terintegrasi, proses pengambilan keputusan berbasis data terbatas, sehingga organisasi kesulitan merespon risiko secara cepat dan tepat. Ketergantungan pada sumber pendapatan yang tidak stabil turut memperbesar kerentanan terhadap risiko keuangan, karena ketidakpastian pendapatan dapat mengganggu perencanaan dan pelaksanaan program kerja.

- g) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tahapan dalam penerapan sistem manajemen risiko dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan risiko dapat dikelola secara efektif. Proses dimulai dengan identifikasi dan analisisrisiko sebagai dasar untuk memahami potensi ancaman yang dapat mempengaruhi kinerja.
- h) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa jenis risiko- risiko utama yang dihadapi yaitu risiko fiskal, likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar, yang semuanya memiliki potensi signifikan terhadap stabilitas keuangan. Risiko fiskal berkaitan dengan ketidakpastia dalam perencanaan, sedangkan risiko likuiditas akibat ketidaksesuaian antara penerimaan dan pengeluaran yang dapat mengganggu kelancaran operasional.Risiko operasional timbul dari kegagalan proses internal, sistem, atau kesalahan manusia, sementara risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi kondisi ekonomi dan perubahan yang

dapat mempengaruhi posisi keuangan. Oleh karena itu, identifikasi dan pengelolaan yang tepat terhadap keempat jenis risiko ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan keuangan.

- i) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui sistem yang terstruktur, kantor mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko sejak dini, sehingga mencegah gangguan terhadap pengelolaan keuangan dan aset. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, efisiensi operasional, serta stabilitas kinerja organisasi secara keseluruhan.
- j) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pemantauan berkelanjutan, serta pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.

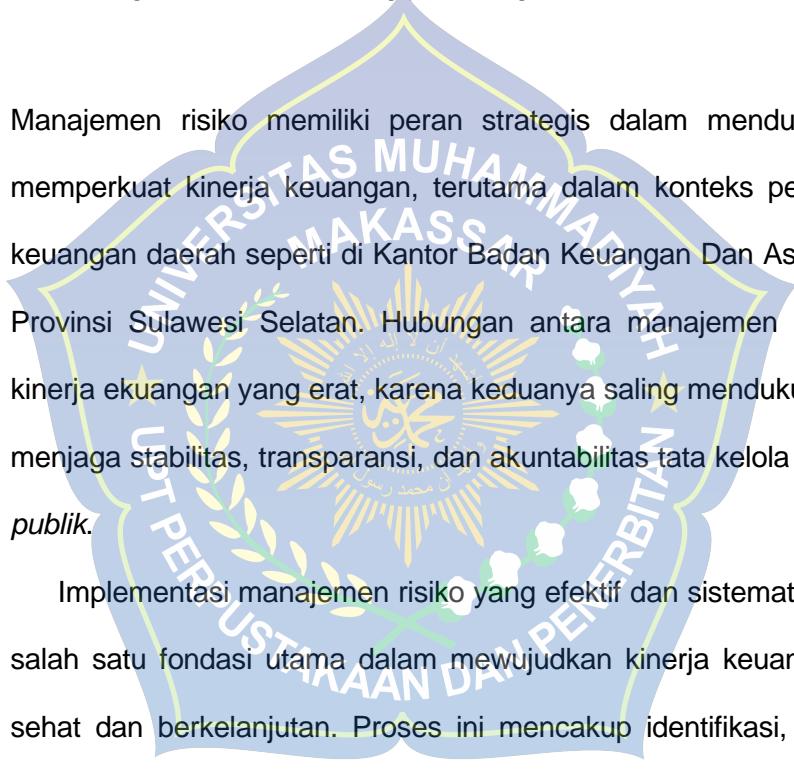
2. Penilaian kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, mulai dari evaluasi perencanaan hingga pelaksanaan dan pelaporan. Proses ini melibatkan pengawasan ketat dan evaluasi berkala menggunakan indikator utama seperti realisasi anggaran,

efisiensi belanja, dan kepatuhan terhadap peraturan. Hasil penilaian ini menjadi dasar penting untuk perbaikan kinerja dan pengambilan keputusan strategis guna mendukung pembangunan dan pelayanan publik yang berkualitas di Provinsi Sulawesi Selatan.

Grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang melenceng ke kanan, yang berarti sebagian besar data terdistribusi disisi kiri dengan ekor memanjang ke kanan. Meskipun terdapat sedikit kemencengan, pola tersebut masih berada dalam batas kewajaran sehingga dapat dianggap berdistribusi normal atau mendekati normal, yang memenuhi asumsi normalitas dalam analisis statistik berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

- a) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan BKAD Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hasil yang baik dengan pengelolaan anggaran yang seimbang dan surplus yang konsisten. Peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kemandirian fiskal yang semakin kuat, mendukung pembangunan berkelanjutan.
- b) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan yang baik, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, memungkinkan program berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai prioritas pembangunan.
- c) Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset

Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Proses ini melibatkan pengawasan ketat dan evaluasi berkala untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien, transparan, dan akuntabel. Hasil penilaian menggunakan indikator utama menjadi dasar penting untuk perbaikan kinerja dan pengambilan keputusan strategis demi mendukung pembangunan daerah.

- 
3. Manajemen risiko memiliki peran strategis dalam mendukung dan memperkuat kinerja keuangan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan daerah seperti di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan yang erat, karena keduanya saling mendukung dalam menjaga stabilitas, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola keuangan publik.

Implementasi manajemen risiko yang efektif dan sistematis menjadi salah satu fondasi utama dalam mewujudkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Proses ini mencakup identifikasi, penilaian, mitigasi, serta pengendalian terhadap berbagai jenis risiko-risiko baik risiko keuangan, operasional, maupun strategis yang berpotensi mengganggu stabilitas anggaran dan pencapaian tujuan keuangan daerah. Dalam praktiknya, pengelolaan risiko ini didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat, serta kebijakan internal yang konsisten.

Integrasi prinsip-prinsip manajemen risiko ke dalam seluruh proses

keuangan memberikan manfaat signifikan. Dengan pendekatan ini, risiko-risiko potensial dapat diidentifikasi sejak dini dan direspon secara cepat, sehingga meminimalkan kerugian serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, keberhasilan implementasi manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain:

- a. Komitmen pimpinan
- b. Ketersediaan regulasi yang memadai
- c. Kompetensi sumber daya manusia
- d. Pemanfaatan teknologi yang tepat guna

Penerapan sistem manajemen risiko yang didukung oleh pemantauan berkala dan teknologi informasi yang tepat waktu memungkinkan pengendalian risiko dilakukan secara valid dan akurat. Hal ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik dan menciptakan tata kelola keuangan yang transparan. Namun demikian, tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti keterbatasan tenaga ahli di bidang manajemen risiko, kurangnya optimilisasi teknologi, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan manajemen risiko. Tantangan-tantangan ini perlu ditangani melalui peningkatan kapasitas, penguatan sistem internal, dan penyesuaian kebijakan secara keberlanjutan.

Secara operasional, tahapan manajemen risiko yang diterapkan meliputi perumusan kebijakan, identifikasi risiko, analisis dan mitigasi risiko, serta evaluasi dan pemantauan. Proses ini memastikan bahwa pengelolaan risiko yang dihadapi meliputi risiko fiskal, likuiditas,

operasional, dan risiko pasar, yang semuanya memiliki dampak signifikan terhadap kondisi keuangan daerah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang tepat dan responsif menjadi sangat penting.

Dampak positif dari implementasi manajemen risiko terlihat dalam meningkatnya akuntabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan daerah. Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, antara lain melalui pengelolaan anggaran yang seimbang, pencapaian surplus secara konsisten, dan peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah (ADP). Hal ini menjadi bukti bahwa sistem manajemen risiko yang efektif berkontribusi langsung terhadap tercapainya tujuan keuangan serta mendukung pembangunan daerah secara lebih optimal.

Dengan demikian, manajemen risiko yang diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi terhadap ketidakpastian, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang berkualitas. Sistem ini membantu organisasi dalam merespon perubahan, menghindari kerugian, serta menciptakan stabilitas fiskal yang menjadi dasar dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan secara efektif di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan sistem

yang terstruktur, risiko dapat diidentifikasi dan dikendalikan secara tepat, sehingga mendukung transparansi, efisiensi, dan stabilitas keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan fondasi penting dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Faisal (2022) dan Muhammad Wahyudin (2024), yang menunjukkan bahwa Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan berjalan dengan baik jika dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pemantauan berkelanjutan, dan pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fania Mutiara Savitri (2022), yang lebih memfokuskan pada beberapa risiko muncul dalam kegiatan operasional, tektis, dan strategis UMKM Lapar Cafe berdasarkan konsep manajemen risiko. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudin(2024) lebih menyoroti berbagai strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi *digital* untuk pemasaran dan transaksi keuangan, serta optimalisasi bahan baku lokal yang lebih stabil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi sistem manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup identifikasi, penilaian, pemantauan, serta mitigasi risiko finansial, operasional, fiskal, likuiditas, dan pasar. Integrasi prinsip-prinsip manajemen risiko ke seluruh aspek pengelolaan keuangan didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tanggung jawab yang tegas, kebijakan pengawasan yang ketat, dan penggunaan teknologi pemantauan *real-time*. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur, implementasi ini secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan stabilitas kinerja keuangan organisasi. Hal ini membuktikan bahwa manajemen risiko menjadi elemen krusial dalam mendukung tata kelola keuangan daerah yang baik dan berkelanjutan.
2. Dampak terhadap kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, manajemen risiko mampu meningkatkan stabilitas keuangan, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Pemanfaatan teknologi pemantauan risiko secara *real-time* dan pengawasan ketat turut memperkuat efektivitas pelaksanaannya.

Meskipun masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur, implementasi ini terbukti mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang profesional, responsif terhadap risiko, dan berkelanjutan.

## B. Saran

1. Perlu adanya upaya peningkatan pelayanan publik secara lebih baik dan profesional, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja pegawai guna mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang efektif dan lebih baik.
2. Diharapakan untuk websitenya jangan di kunci agar masyarakat yang membutuhkan data ataupun informasi tentang Kantor Badan keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dapat di akses dengan mudah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. 19(5), 1–23.
- Arifin, M. M. (2023). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Produk Mutabarak Bunda Sejahtera di BPRS Magetan untuk Menekan Pembiayaan Bermasalah. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22683/> %0A [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22683/1/Melfi\\_Mutia\\_Arifin\\_Skripsi.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22683/1/Melfi_Mutia_Arifin_Skripsi.pdf)
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 512– 524.
- Dwi Aristi, M. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Sebagai Strategi Anti Fraud Di Pt Bri Kanca Sudirman Pekanbaru. *Research In Accounting Journal*, 3(3), 521–526. <http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C>
- Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of AppliedManagerialAccounting*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. ... *Manajemen,Ekonomi,Keuangan...,* 1(2), 61–66. <http://ejurnal.poltekktutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26%0A> <https://ejurnal.poltekktutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22>
- Fahrur Rachman, Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2023). Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1741–1758. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50410>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Operasional, Debt To Equity Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Buku Iv Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1, 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>
- Jou, M., Ban, I., Bank, K., Syariah, U., Maisaroh, S., & Pratama, V. Y. (2023). *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking Islamicity Performance Index , Good Corporate Governance Quality*. 3(1), 1– 13.

- Judijanto, L., Sugiharti, S., Siregar, R., Sudarmanto, E., & Irma, I. (2024). Pengaruh Keterlibatan Stakeholder, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan, dan Implementasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 10–19. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.905>
- Juli, N., Permatasari, A. D., & Tasmiyatun, N. E. (2024). *Analisis Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Tahun 2016-2019* Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. 1(3), 393–401.
- Khussurur, M., Murtadho, D. F., Fathonah, A., Fatah, M. N. F., & Savitri, F. M. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Bisnis (Studi Kasus UMKM Lapar Café Karawang). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 22–25. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i1.973>
- Muaziz, A. (2017). *Analisis Dan Monitoring Pembiayaan Murabahah Tugas Akhir Program Diploma Iii Manajemen Perbankan Syari ' Ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto*.
- Mulyani, S. (2009). Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*, 5(3), 248–253.
- Nikmah Angraini. (2018). Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri Padangsidiimpuan. In skripsi *IAIN Padang Sidimpuan* (Vol. 5, Issue 8).
- Nugroho, A. (2018). *Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Modal Ventura Syariah Pada Pembiayaan Bmt (Studi Kasus Pada PT. Permodalan BMT Ventura)*.1–108. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40360>
- Nurhidayah. (2019). *Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Di Bank Btn Syariah Parepare* Oleh: 1–103. <http://repository.iainpare.ac.id/1195/1/15.2300.118.pdf>
- Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Putra, N. D. I. O. (n.d.). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*. 1–11. Scottish Water. (2020). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*

*Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Periode 2015 – 2018) Skripsi (Vol. 21, Issue 1).*

Sitanggang, P. A., & Sitanggang, F. A. (2022). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1),12. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.293>

Sugiharto, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Dominanmanajemen Risiko*. 1(September), 1–11.

Triastuti, N., Yolanda, A., Surbakti, E. W., & Sulaiman, F. (2022). Pengaruh Kepuasan, Motivasi Kerja, Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Area Imam Bonjol Medan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 804–808.<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1590>

Widyastuti, A., & Zakiyah, N. A. N. (2021). Amanah di Balik Implementasi Manajemen Risiko. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 151–163. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12966>





## LAMPIRAN 1

### CODING WAWANCARA

#### 1. Coding Indikator

- I : Berkommunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Mempromosikan kanal di media sosial
- II-A : Mengajak pendengar untuk berkontribusi langsung

#### 2. Coding Key Informan

MN : Muhammad Nurjani

MF : Muh Fajrin

AF : Andi Fandi

SU : Suciati

SA : Santy Alam

MD : Muhammad Dimas

Wawancara Key Informan 1 Nama:Muhammad Nurjani

Kode :MN

Jabatan :Kasubag Umum, Kepegawaian Dan Hukum

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Difokuskan pada pengelolaan risiko finansial, dan strategis untuk menghindari kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah.	4	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/4 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 4
I	Dengan menyiapkan sistem pemantauan risiko yang terstruktur, pelatihan kepada pegawai, serta pembentukan tim manajemen risiko yang bertugas untuk mengidentifikasi dan merespon risiko	8	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/8 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 8
I	Diterapkan melalui prosedur yang memastikan setiap keputusan keuangan dan pengelolaan aset daerah	14	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/14 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 14

I	Keberhasilan bergantung pada dukungan dari pimpinan daerah, keterlibatan semua pihak dalam proses pengelolaan risiko, sumber daya manusia yang terlatih, serta sistem informasi yang memadai	20	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/20 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 20
I	Kebijakan melibatkan seleksi ketat terhadap mitra atau lembaga yang bekerja sama.	26	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/26 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 26
I	Sistem manajemen risiko terbukti efektif dalam kestabilan keuangan daerah, karena ada pengawasan dan mitigasi risiko yang jelas. Namun, efektivitas ini tetap tergantung pada konsistensi dalam penerapan kebijakan dan keterlibatan semua pihak dalam pengawasan.	34	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/34 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 34
I	Kurangnya pemahaman mendalam tentang manajemen risiko di kalangan SDM daerah, keterbatasan anggaran untuk pembaruan sistem, dan kesulitan dalam pengawasan.	41	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/41 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 41
I	Tahapan meliputi : 1. Identifikasi dan analisa risiko, 2, Penyusunan kebijakan dan prosedur mitigasi, 3. Implementasi kebijakan, 4. Monitoring dan evaluasi kebijakan secara berkala untuk memastikan efektivitas.	46	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/46 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 46
I	Memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur, kantor mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi risiko	52	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/52 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkomunikasi dengan pendengar terdapat

	sejak dini, sehingga meminimalisir gangguan terhadap pengelolaan keuangan dan aset.		pada lampiran I baris ke 52
I	Dengan melibatkan stakeholder terkait. Proses ini termasuk penyusunan pedoman operasional, pembentukan tim risiko, dan pelaksanaan pengawasan yang ketat untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai rencana.	61	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/61 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 61
I	Cukup baik dan positif. Mereka berhasil menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja, bahkan konsisten mencatat surplus anggaran. Selain itu, ada peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah yang menunjukkan kemandirian fiskal yang semakin baik, sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.	68	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/68 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 68
I	Sangat penting dalam memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran, sehingga program pembangunan daerah dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.	76	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/76 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 76
I	Menurut saya sudah menunjukkan profesionalisme dan transparansi yang baik,	82	<b>Contoh Penulisan:</b> MN/I/82 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Nurjani Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 82

## Wawancara Key Informan 2

Nama :Muh Fajrin  
 Kode :MF  
 Jabatan : Perbendaharaan Wilayah 1 (satu)

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Bertujuan untuk melindungi dan memastikan pengelolaan keuangan yang efisien.	3	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/3 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 3
I	Di lakukan melalui penentuan kebijakan yang jelas, pembentukan tim risiko, serta penggunaan teknologi informasi untuk memonitor dan mengevaluasi risiko yang ada.	7	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/7 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 7
I	Diterapkan dengan mendesain alur kerja yang mengintegrasikan analisis risiko dalam setiap tahap pengelolaan anggaran dan aset.	12	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/12 <b>Cara Baca:</b> ★ Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 12
I	Faktor kunci keberhasilan meliputi komitmen dari pimpinan, adanya regulasi yang mendukung, kemampuan dalam pengelolaan risiko, serta teknologi yang memadai untuk mendukung analisis dan pemantauan risiko secara efektif.	19	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/9 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 19
I	Upaya diverifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi risiko kredit, penguatan prosedur operasional untuk menghindari keslaahan sistematik, serta pemantauan kondisi pasar untuk merespon perubahan ekonomi.	24	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/24 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 24

I	Terbukti efektif dalam menjaga stabilitas keuangan, dengan adanya mitigasi yang terencana, serta pemantauan berkelanjutan yang membantu mengidentifikasi potensi masalah sejak dulu dan meresponnya dengan cepat.	31	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/31 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 31
I	Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola risiko secara optimal, keterbatasan anggaran untuk mengimplementasikan kebijakan secara menyeluruh, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi baru dengan sistem yang sudah ada.	38	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/38 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 38
I	Tahapan 1. Identifikasi dan penilaian risiko, 2. Penyusunan kebijakan mitigasi dan kontrol, 3. Implementasi strategi mitigasi, 4. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan berdasarkan perkembangan situasi.	44	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/44 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 44
I	Meningkatkan pengendalian internal, mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik, sekaligus mengurangi potensi kerugian finansial.	50	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/50 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 50
I	Disusun melalui proses kolaborasi antara instansi terkait di provinsi, dengan melibatkan analisis mendalam terhadap potensi risiko. Setelah disusun, kebijakan ini diterapkan melalui sosialisasi kepada seluruh pihak terkait dan	56	<b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/56 <b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 56

	pemantauan rutin terhadap efektivitasnya.		
I	Sudah menunjukkan hasil yang positif. Pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK menandakan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara transparan dan akuntabel.	63	<p><b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/63</p> <p><b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 63</p>
I	Berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap pengelolaan keuangan daerah.	73	<p><b>Contoh Penulisan:</b> MF/I/73</p> <p><b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I Baris ke 73</p>
I	Dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, dimulai dari evaluasi perencanaan anggaran hingga penganggaran dan pelaksanaan yang diawasi ketat.	79	<p><b>Contoh Penulisan:</b> MNFI/79</p> <p><b>Cara Baca:</b> Muh Fajrin Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 79</p>



Wawancara Key Informan 3

Nama : Andi Fandi  
Kode : AF

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Fokus pada identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan aset daerah.	4	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/4 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 4
I	Dilakukan melalui penerapan prosedur yang jelas dalam pengelolaan anggaran, pengawasan internal, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan untuk SDM yang terlibat.	8	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/8 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 8
I	Manajemen risiko dilakukan melalui penerapan prosedur yang jelas dalam pengelolaan anggaran, pengawasan internal, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan untuk SDM yang terlibat.	14	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/14 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 14
I	Kepemimpinan yang kuat, kapasitas SDM, infrastruktur teknologi yang memadai, budaya organisasi yang mendukung transparansi, serta pengawasan yang efektif.	21	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/21 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 21
I	Kebijakan manajemen risiko mengadopsi pendekatan mitigasi untuk masing-masing jenis risiko.	26	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/26 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 26

I	Cukup efektif, namun masih perlu peningkatan dalam hal penerapan teknologi, pelatihan SDM, dan evaluasi berkelanjutan.	32	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/32 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 32
I	Melibuti keterbatasan SDM yang terlatih, insfrakstuktur teknologi .	38	<b>Contoh Penulisan:</b> AF/I/38 <b>Cara Baca:</b> Andi Fandi Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 38



*Wawancara Key Informan 4*

Nama :Suciati

Kode :SU

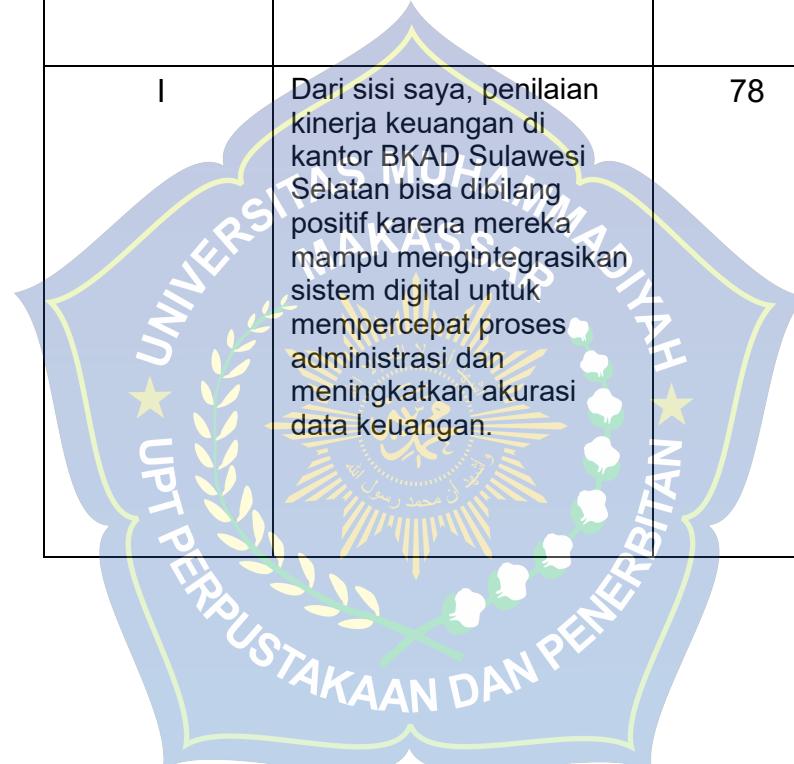
Jabatan : Umum

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah, termasuk risiko operasional, finansial, dan pasar.	3	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/3 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 3
I	Melibatkan perencanaan yang matang, pemantauan berkelanjutan, serta pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.	10	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/10 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 10
I	Penerapan sistem manajemen risiko melibatkan perintegrasian prinsip-prinsip pengelolaan risiko ke dalam setiap aspek pengelolaan keuangan.	15	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/15 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 15

I	Yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko adalah dukungan dari pimpinan, keterampilan dan kompetensi sdm, sistem informasi yang memadai, serta budaya organisasi yang mendukung pengelolaan risiko secara proaktif.	20	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/20 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 20
I	Mencakup strategi mitigasi untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.	27	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/27 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 27
I	Efektif dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dengan adanya prosedur pengawasan ketat, serta teknologi untuk pemantauan risiko secara real time.	33	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/33 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 33
I	Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam analisis risiko, ketergantungan pada sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi, serta resistensi terhadap perubahan dalam budaya kerja.	40	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/40 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 40

I	Identifikasi dan penilaian risiko, Pengembangan kebijakan dan prosedur mitigasi	46	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/46 <b>Cara Bac:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 46
I	Terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol, transparan, dan mampu meminimalkan potensi risiko sejak dini.	53	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/53 <b>Cara Bac:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 53
I	Kebijakan manajemen risiko disusun melalui kolaborasi antara berbagai pihak di pemerintah provinsi, termasuk keuangan dan hukum.	58	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/58 <b>CaraBaca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 58
I	Cukup solid, terutama dalam penetapan APBD yang dilakukan lebih awal dibandingkan banyak provinsi lain.	64	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/64 <b>Cara Bac:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 64

I	Memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah.	70	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/70 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 70
I	Dari sisi saya, penilaian kinerja keuangan di kantor BKAD Sulawesi Selatan bisa dibilang positif karena mereka mampu mengintegrasikan sistem digital untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data keuangan.	78	<b>Contoh Penulisan:</b> SU/I/78 <b>Cara Baca:</b> Suciati Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 3



Wawancara Key Informan 5

Nama :Santy Alama  
 Kode :SA  
 Jabatan : Sekretariat

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Manajemen risiko keuangan itu di proses dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelolanya risiko	3	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/3 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 3
I	Proses penerapan langkah-langkah dengan prosedur mengidentifikasi, menganalisis, dan bagaimana cara mengelola risiko itu yang dengan cara efisien gitu yang dengan kemungkinan-kemungkinan risiko yang sangat kecil.	9	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/9 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 9
I	Melibatkan dalam prosesnya itu identifikasi analisis dan pengelolaan risiko-risiko yang sekecil mungkin untuk ditanggung risikonya dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.	15	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/15 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 15
I	Komitmen dari seorang pimpinan keterlibatan antara satu sama lain yang terkait dalam struktur organisasi penggunaan teknologi	23	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/23 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 23

I	Dengan melibatkan identifikasi, pengukuran, metigasi dan pemantauan terhadap risiko itu dengan cara yang seefisien mungkin.	29	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/29 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 29
I	Sangat efektif dalam menjaga stabilitas dalam kinerja keuangan	34	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/34 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 34
I	Dalam menentukan nilai risiko dan biaya serta mengatasi ketidak pastian dalam perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis perusahaan	44	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/44 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 44
I	Tahapannya meliputi Identifikasi risiko, analisis risiko, perancangan strategi respon risiko, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.	54	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/52 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 52

I	Berdampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan serta aset daerah.	58	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/58 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 58
I	Biasanya kebiasaan ini mencakup pemantauan, pengendalian risiko serta analisis biaya-biaya manfaat.	65	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/65 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 65
I	Kinerja keuangan BKAD Sulsel menunjukkan tren positif, namun tetap perlu perhatian terhadap tindak lanjut hasil audit dan peningkatan pengawasan internal	69	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/69 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 69
I	Kinerja keuangan yang efektif memungkinkan BKAD untuk lebih cepat merespon kebutuhan anggaran yang dinamis	75	<b>Contoh Penulisan:</b> SA/I/75 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 75

I	Meskipun kinerja keuangan BKAD sudah cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal pengawasan internal dan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi audit	81	<b>Contoh Penulisan:</b> SAI/81 <b>Cara Baca:</b> Santy Alam Berkommunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 81
---	---	----	---



Wawancara Key Informan 6

Nama : Muhammad Dimas

Kode : MD

Jabatan : Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Berfokus pada identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dan aset daerah.	3	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/3 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 3
I	Dilakukan melalui pengembangan kebijakan, pelatihan staf, dan penerapan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara sistematis.	8	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/8 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 8
I	Melibatkan penetapan kerangka kerja manajemen risiko, pengumpulan data risiko, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas.	13	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/13 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 13
I	Meliputi dukungan manajemen puncak, pelatihan dan kesadaran staf, serta integrasi manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan.	19	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/19 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 19

I	Mencakup pedoman untuk identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko, serta prosedur pelaporan dan pemantauan risiko secara berkala.	24	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/24 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 24
I	Sangat berguna dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.	30	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/30 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 30
I	Tantangan utama kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manajemen risiko di kalangan staf	36	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/36 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 36
I	Tahapan yang dilakukan yaitu: identifikasi risiko, penilaian risiko, pengembangan strategi mitigasi	41	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/41 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 41
I	Termasuk pengurangan kerugian finansial, peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran, dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas.	45	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/45 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 45

I	Dirancang untuk memastikan bahwa semua risiko yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan aset dikelola secara proaktif dan sistematis.	50	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/50 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 50
I	Saya melihat kinerja keuangan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan cukup responsif dan adaptif terhadap perkembangan sistem pengelolaan keuangan daerah.	56	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/56 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 56
I	Kinerja keuangan yang efektif memungkinkan BKAD untuk lebih cepat merespon kebutuhan anggaran yang dinamis.	64	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/64 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 64
I	Saya menilai bahwa kinerja keuangan di BKAD Sulsel sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal disiplin anggaran dan pengelolaan aset daerah, yang berkontribusi pada tercapainya tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.	70	<b>Contoh Penulisan:</b> MD/I/70 <b>Cara Baca:</b> Muhammad Dimas Berkomunikasi dengan pendengar terdapat pada lampiran I baris ke 70

## LAMPIRAN 2

### CODING DAN TRANSKIP WAWANCARA PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Informan :Muhammad Nurjani

Jabatan Informan :Kasubag Umum, Kepegawaian Dan Hukum

Jenis Kelamin :Laki-laki

Tanggal Wawancara :Selasa, 29 April 2025

Tempat Wawancara :Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan difokuskan pada pengelolaan risiko finansial, dan strategis untuk menghindari kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah.
2	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi dilakukan dengan menyiapkan sistem pemantauan risiko yang terstruktur, pelatihan kepada pegawai, serta pembentukan tim manajemen risiko yang bertugas untuk mengidentifikasi dan merespon risiko yang muncul secara cepat dan efisien.
3	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko diterapkan melalui prosedur yang memastikan setiap keputusan keuangan dan pengelolaan aset daerah mempertimbangkan potensi risiko.
4	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Keberhasilan bergantung pada dukungan dari pimpinan daerah, keterlibatan semua pihak dalam proses pengelolaan risiko, sumber daya manusia yang terlatih, serta sistem informasi yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
5	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Untuk risiko kredit, kebijakan melibatkan seleksi ketat terhadap mitra atau lembaga yang bekerja sama. Untuk risiko operasional, kebijakan mengedepankan standarisasi prosedur dan audit berkala. Sedangkan untuk risiko pasar, kebijakan berfokus pada

		diverifikasi investasi dan pemantauan pasar secara rutin.
6	Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko terbukti efektif dalam kestabilan keuangan daerah, karena ada pengawasan dan mitigasi risiko yang jelas. Namun, efektivitas ini tetap tergantung pada konsistensi dalam penerapan kebijakan dan keterlibatan semua pihak dalam pengawasan.
7	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang manajemen risiko di kalangan SDM daerah, keterbatasan anggaran untuk pembaruan sistem, dan kesulitan dalam pengawasan.
8	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan meliputi : 1. Identifikasi dan analisa risiko, 2. Penyusunan kebijakan dan prosedur mitigasi, 3. Implementasi kebijakan, 4. Monitoring dan evaluasi kebijakan secara berkala untuk memastikan efektivitas.
9	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Menurut saya Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur, kantor mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi risiko sejak dini, sehingga meminimalisir gangguan terhadap pengelolaan keuangan dan aset. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola keuangan daerah. Selain itu, penerapan ini juga mendukung efisiensi operasional dan memperkuat stabilitas kinerja organisasi secara keseluruhan.
10	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan disusun berdasarkan analisis risiko yang mendalam, dengan melibatkan stakeholder terkait. Proses ini termasuk penyusunan pedoman operasional, pembentukan tim risiko, dan pelaksanaan pengawasan yang ketat untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai rencana.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Menurut saya, kinerja keuangan BKAD Provinsi Sulawesi Selatan cukup baik dan positif. Mereka berhasil menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja, bahkan konsisten mencatat surplus anggaran. Selain itu, ada peningkatan rasio Pendapatan Asli Daerah yang menunjukkan

		kemandirian fiskal yang semakin baik, sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Dari sisi tata kelola, capaian nilai A dalam evaluasi SAKIP membuktikan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Pengaruh kinerja keuangan BKAD Sulawesi Selatan sangat penting dalam memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran, sehingga program pembangunan daerah dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kinerja keuangan BKAD Sulsel menurut saya sudah menunjukkan profesionalisme dan transparansi yang baik, terutama dalam penyusunan dan pelaporan keuangan daerah yang sesuai dengan aturan dan waktu yang ditetapkan.



## INFORMAN DUA

Nama Informan :Muh Fajrin  
 Jabatan Informan :Perbendaharaan Wilayah 1 (satu)  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Tanggal Wawancara :Senin, 27 April 2025  
 Tempat Wawancara :Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah bertujuan untuk melindungi dan memastikan pengelolaan keuangan yang efisien.
2.	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko di lakukan melalui penentuan kebijakan yang jelas, pembentukan tim risiko, serta penggunaan teknologi informasi untuk memonitor dan mengevaluasi risiko yang ada.
3.	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko diterapkan dengan mendesain alur kerja yang mengintegrasikan analisis risiko dalam setiap tahap pengelolaan anggaran dan aset. Prosedur ini mencakup langkah-langkah preventif dan korektif untuk meminimalkan dampak risiko yang dapat muncul.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Faktor kunci keberhasilan meliputi komitmen dari pimpinan, adanya regulasi yang mendukung, kemampuan dalam pengelolaan risiko, serta teknologi yang memadai untuk mendukung analisis dan pemantauan risiko secara efektif.
5.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan risiko meliputi upaya diverifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi risiko kredit, penguatan prosedur operasional untuk menghindari keslaahan sistematik, serta pemantauan kondisi pasar untuk merespon perubahan ekonomi.
6.	Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset	Sistem manajemen risiko terbukti efektif dalam menjaga stabilitas keuangan, dengan adanya mitigasi yang terencana, serta pemantauan berkelanjutan yang membantu

	Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan meresponnya dengan cepat.
7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola risiko secara optimal, keterbatasan anggaran untuk mengimplementasikan kebijakan secara menyeluruh, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi baru dengan sistem yang sudah ada.
8.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan 1. Identifikasi dan penilaian risiko, 2. Penyusunan kebijakan mitigasi dan kontrol, 3. Implementasi strategi mitigasi, 4. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan berdasarkan perkembangan situasi.
9.	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan meningkatkan pengendalian internal, mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik, sekaligus mengurangi potensi kerugian finansial.
10	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko disusun melalui proses kolaborasi antara instansi terkait di provinsi, dengan melibatkan analisis mendalam terhadap potensi risiko. Setelah disusun, kebijakan ini diterapkan melalui sosialisasi kepada seluruh pihak terkait dan pemantauan rutin terhadap efektivitasnya.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Menurut pendapat saya, kinerja keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Sulawesi Selatan sudah menunjukkan hasil yang positif. Pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK menandakan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, komitmen untuk menetapkan APBD secara tepat waktu dan penggunaan sistem digital seperti SIPD menunjukkan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan. Namun demikian, saya menilai masih diperlukan peningkatan dalam hal pengawasan internal dan tindak lanjut atas

		temuan audit agar kinerja keuangan semakin efektif dan efisien.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kinerja keuangan yang baik di BKAD berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap pengelolaan keuangan daerah, yang pada akhirnya bisa mendukung pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Proses penilaian kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, dimulai dari evaluasi perencanaan anggaran hingga penganggaran dan pelaksanaan yang diawasi ketat. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan sesuai rencana. Pelaporan keuangan dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penilaian menggunakan indikator seperti realisasi anggaran, efisiensi belanja, dan kepatuhan terhadap peraturan, yang menjadi dasar perbaikan dan pengambilan keputusan strategis.



### INFORMAN TIGA

Nama Informan	:Andi Fandi
Jabatan Informan	:Perbendaharaan Wilayah 2 (dua)
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Tanggal Wawancara	:Senin, 27 April 2025
Tempat Wawancara	:Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah provinsi sulawesi selatan fokus pada identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan aset daerah.
2.	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko dilakukan melalui penerapan prosedur yang jelas dalam pengelolaan anggaran, pengawasan internal, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan untuk SDM yang terlibat evaluasi risiko dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi.
3.	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Penerapan sistem manajemen risiko melibatkan penintegrasi kebijakan risiko dalam semua proses keuangan dan aset daerah.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan adalah kepemimpinan yang kuat, kapasitas SDM, infrastruktur teknologi yang memadai, budaya organisasi yang mendukung transparansi, serta pengawasan yang efektif.
5.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko mengadopsi pendekatan mitigasi untuk masing-masing jenis risiko. Operasional, fokus pada pengendalian internal dan audit.
6.	Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset	Sistem manajemen risiko cukup efektif, namun masih perlu peningkatan dalam hal penerapan teknologi, pelatihan SDM, dan evaluasi berkelanjutan agar dapat merespon

	Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	perubahan secara lebih cepat dan tepat.
7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama meliputi keterbatasan SDM yang terlatih, insfrakstuktur teknologi yang belum optimal, ketergantungan pada pendapatan yang tidak stabil, serta budaya organisasi yang terkadang kurang mendukung akuntabilitas dan transparansi.
8.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan yang meliputi identifikasi risiko, penilaian dan pemetaan risiko, pengembangan strategi mitigasi, implementasi, pengendalian, evaluasi, dan pemantauan berkelanjutan.
9.	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan dampak positif dengan membantu mencegah kerugian, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat tata kelola keuangan dan aset secara lebih tertib dan profesional.
10.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko disusun melalui analisis risiko yang komprehensif dan disesuaikan dengan kondisi daerah.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Dari yang saya amati, BKAD Sulsel sudah menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan keuangan daerah. Salah satunya melalui pemanfaatan teknologi seperti SIPD yang mempermudah proses perencanaan dan pelaporan keuangan. Ini tentu membantu meningkatkan efisiensi.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di BKAD membantu meminimalisir risiko penyalahgunaan anggaran dan korupsi, sehingga berdampak langsung pada kualitas pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur daerah.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Penilaian saya, kinerja keuangan di Kantor BKAD Provinsi Sulawesi Selatan cukup memuaskan, terlihat dari keberhasilan mereka mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang menunjukkan standar pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel.

7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama meliputi keterbatasan SDM yang terlatih, insfrakstuktur teknologi yang belum optimal, ketergantungan pada pendapatan yang tidak stabil, serta budaya organisasi yang terkadang kurang mendukung akuntabilitas dan transparansi.
----	--	---



## INFORMAN EMPAT

Nama Informan : Suciati  
 Jabatan Informan : Umum  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Wawancara : Senin, 27 April 2025  
 Tempat Wawancara : Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah, termasuk risiko operasional, finansial, dan pasar.
2.	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah provinsi sulawesi selatan melibatkan perencanaan yang matang, pemantauan berkelanjutan, serta pelaksanaan tindakan mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.
3.	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Penerapan sistem manajemen risiko melibatkan perintegrasian prinsip-prinsip pengelolaan risiko ke dalam setiap aspek pengelolaan keuangan.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko adalah dukungan dari pimpinan, keterampilan dan kompetensi sdm, sistem informasi yang memadai, serta budaya organisasi yang mendukung pengelolaan risiko secara proaktif.

5.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah provinsi sulawesi selatan mencakup strategi mitigasi untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.
6.	Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko di badan keuangan dan aset daerah provinsi sulawesi selatan efektif dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dengan adanya prosedur pengawasan ketat, serta teknologi untuk pemantauan risiko secara real time.
7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama dalam implementasi manajemen risiko adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam analisis risiko, ketergantungan pada sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi, serta resistensi terhadap perubahan dalam budaya kerja.
8.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan yang dilakukan mencakup 1. Identifikasi dan penilaian risiko, 2. Pengembangan kebijakan dan prosedur mitigasi, 3. Implementasi strategi mitigasi, dan 4. Pemantauan serta evaluasi untuk memastikan efektivitas kebijakan yang diterapkan.
9.	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Dampak implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan adalah terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol, transparan, dan mampu meminimalkan potensi risiko sejak dulu.
10.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko disusun melalui kolaborasi antara berbagai pihak di pemerintah provinsi, termasuk keuangan dan hukum. Kebijakan tersebut kemudian diterapkan melalui pelatihan, penyusunan prosedur standar, serta integrasi ke dalam sistem pengelolaan keuangan.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Saya menilai kinerja BKAD Sulawesi Selatan cukup solid, terutama dalam penetapan APBD yang dilakukan lebih awal dibandingkan banyak provinsi lain. Hal ini mencerminkan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antarinstansi.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan

		hingga pelaporan yang efisien dan akuntabel maka program pemerintah bisa berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai prioritas pembangunan.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Dari sisi saya, penilaian kinerja keuangan di kantor BKAD Sulawesi Selatan bisa dibilang positif karena mereka mampu mengintegrasikan sistem digital untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data keuangan.



## INFORMAN LIMA

Nama Informan :Santy Alam Jabatan Informan :Sekretariat Jenis Kelamin :Perempuan Tanggal Wawancara :Senin, 27 April 2025 Tempat Wawancara :Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko keuangan itu di proses dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko tersebut yang terkait dengan kegiatan keuangan dalam suatu badan atau suatu organisasi.
2.	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasinya dalam manajemen risiko itu yaitu proses penerapan langkah-langkah dengan prosedur mengidentifikasi, menganalisis, dan bagaimana cara mengelola risiko itu yang dengan cara efisien gitu yang dengan kemungkinan-kemungkinan risiko yang sangat kecil.
3.	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Penerapan sistem manajemen risiko yaitu amelibatkan dalam prosesnya itu identifikasi analisis dan pengelolaan risiko-risiko yang sekecil mungkin untuk ditanggung risikonya dalam suatu badan untuk ditanggung risikonya dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi manajemen risiko itu adalah komitmen dari seorang pimpinan keterlibatan antara satu sama lain yang terkait dalam struktur organisasi penggunaan teknologi dan adanya persamaan dalam menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan.
5.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakannya itu di dalam menghadapi risiko kredit operasional dan pasar yaitu dengan melibatkan identifikasi, pengukuran, mitigasi dan pemantauan terhadap risiko itu dengan cara yang seefisien mungkin.

	6. Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko itu sangat efektif dalam menjaga stabilitas dalam kinerja keuangan itu sangat membantu organisasi itu dengan cara mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan dengan penerapan, praktik manajemen, risiko yang baik hal ini dapat mencegah kerugian juga dapat meningkatkan kepercayaan serta mencapai tujuan strategis.
7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama dalam implementasi sistem manajemen risiko itu adalah dalam menentukan nilai risiko dan biaya serta mengatasi ketidak pastian dalam perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis perusahaan atau badan itu perlu memastikan bahwa kerangka dan proses manajemen risiko yang ada selalu update, efektif, dan dalam kemungkinan risiko baru yang muncul itu sekecil mungkin risiko yang ditanggung di usahakan bisa menanggung risiko dengan sekecil mungkin.
8.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan yang dilakukan itu adalah tahapan nya meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, perancangan strategi respon risiko, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.
9.	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi manajemen risiko di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan berdampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan serta aset daerah. Risiko dapat diidentifikasi dan dikendalikan lebih awal, sehingga kinerja organisasi menjadi lebih stabil dan terarah.

10.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan ini biasanya dalam keuangan manajemen risiko di badan keuangan biasanya kebiasaan ini mencakup pemantauan, pengendalian risiko serta analisis biaya-biaya manfaat.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Secara umum, kinerja keuangan BKAD Sulsel menunjukkan tren positif, namun tetap perlu perhatian terhadap tindak lanjut hasil audit dan peningkatan pengawasan internal. Dengan begitu, pengelolaan keuangan bisa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kinerja keuangan yang efektif memungkinkan BKAD untuk lebih cepat merespon kebutuhan anggaran yang dinamis, sehingga proses administrasi keuangan dan penyaluran dana kepada satuan kerja perangkat daerah dapat berjalan lancar dan tepat waktu.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Menurut saya, meskipun kinerja keuangan BKAD sudah cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal pengawasan internal dan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi audit agar pengelolaan keuangan semakin optimal.



## INFORMAN ENAM

Nama Informan :Muhammad Dimas  
 Jabatan Informan : Kepala Bidang Perencanaan Anggaran Daerah  
 Jenis Kelamin :Laki-laki  
 Tanggal Wawancara :Senin, 27 April 2025  
 Tempat Wawancara :Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Manajemen risiko di Badan Keuangan dan Aset Daerah berfokus pada identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dan aset daerah.
2.	Bagaimana implementasi manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Implementasi dilakukan melalui pengembangan kebijakan, pelatihan staf, dan penerapan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara sistematis.
3.	Bagaimana penerapan sistem manajemen risiko pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Penerapan sistem melibatkan penetapan kerangka kerja manajemen risiko, pengumpulan data risiko, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan manajemen puncak, pelatihan dan kesadaran staf, serta integrasi manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan.
5.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko mencakup pedoman untuk identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko, serta prosedur pelaporan dan pemantauan risiko secara berkala.
6.	Seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Sistem manajemen risiko yang diterapkan sangat berguna dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, dengan pengurangan risiko yang teridentifikasi dan peningkatan akuntabilitas.
7.	Apa tantangan utama yang dilakukan dalam implementasi sistem manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Tantangan utama kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manajemen risiko di kalangan staf, serta keterbatasan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan sistem.

8.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam menerapkan sistem manajemen risiko?	Tahapan yang dilakukan yaitu: identifikasi risiko, penilaian risiko, pengembangan strategi mitigasi, implementasi, dan pemantauan serta evaluasi.
9.	Bagaimana dampak implementasi manajemen risiko pada keuangan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Dampak positifnya termasuk pengurangan kerugian finansial, peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran, dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas.
10.	Bagaimana kebijakan manajemen risiko di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kebijakan manajemen risiko dirancang untuk memastikan bahwa semua risiko yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan aset dikelola secara proaktif dan sistematis, dengan fokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan kinerja.
11.	Bagaimana kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Saya melihat kinerja keuangan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan cukup responsif dan adaptif terhadap perkembangan sistem pengelolaan keuangan daerah. Dengan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan koordinasi yang baik antar perangkat daerah, BKAD mampu menjaga stabilitas fiskal serta mendukung pelaksanaan program pembangunan secara efektif.
12.	Bagaimana pengaruh kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Kinerja keuangan yang efektif memungkinkan BKAD untuk lebih cepat merespon kebutuhan anggaran yang dinamis, sehingga proses administrasi keuangan dan penyaluran dana kepada satuan kerja perangkat daerah dapat berjalan lancar dan tepat waktu.
13.	Bagaimana penilaian kinerja keuangan di Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan?	Saya menilai bahwa kinerja keuangan di BKAD SulseI sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal disiplin anggaran dan pengelolaan aset daerah, yang berkontribusi pada tercapainya tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

**LAMPIRAN 2****Dokumentasi**

Gambar di atas adalah Bapak Muhammad Nurjani Bagian Kasubag Umum, Kepegawaian dan Hukum



Gambar di atas adalah Bapak Muh Fajrin Bagian Perbendaharaan Wilayah 1



Gambar di atas adalah Bapak Andi Fandi Bagian Perbendaharaan wilayah 2



Gambar di atas adalah ibu Suciati Bagian Umum



Gambar di atas adalah Santy Alam Bagian Sekretariat



Gambar di atas adalah Muhammad Dimas Bagian Kepala Bidang Perencanaan Anggaran Daerah

**Lampiran 3:**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6040/05/C.4-VIII/II/1446/2025

**26 Maret 2025 M**

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

*آتَسْكَوْنْ عَلَيْكُمْ وَرَبِّكُمْ فَرَحْبَانْ*

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 297/05/A.2-II/I/462025 tanggal 3 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DIAN PUTRI AMALIA

No. Stambuk : 10573 1112220

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Mei 2025 s/d 23 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*آتَسْكَوْنْ عَلَيْكُمْ وَرَبِّكُمْ فَرَحْبَانْ*





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : [ptsp@sulseprov.go.id](mailto:ptsp@sulseprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: <b>13611/S.01/PTSP/2025</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <b>Izin penelitian</b>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6040/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 26 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DIAN PUTRI AMALIA**  
Nomor Pokok : **105731112220**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KANTOR BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Juni s/d 23 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 20 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**

Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
BANDAR KEUANGAN DAN ASET DAERAH  
Jalan Jenderal Urip Sumohardjo No.269 Telp. (0411) 453050  
Makassar 90231**

Makassar, 12 Juni 2025

Nomor : 423.4/4943/VII/BKAD

Lampiran :

Perihal : Penelitian

Yth. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

di-

Tempat

Menunjuk Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6040/05/C.4-VIII/III/1446/2025, Tanggal 26 Maret 2025. Perihal permohonan untuk melakukan Penelitian dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa(i) di bawah ini :

NO	NAMA	NOMOR POKOK	PROGRAM STUDI
1.	Dian Putri Amalia	105731112220	Akuntansi

Pada prinsipnya kami dapat menerima untuk melakukan Penelitian, Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 09 April s/d 09 Juni 2025.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

P.I.Kepala Badan,

Dr. Reza Faisal Saleh, S.STP.,M.Si  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 198203062000121001

*Reza Faisal Saleh*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dian Putri Amalia

Nim : 105731112220

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	18%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 29 Juli 2025

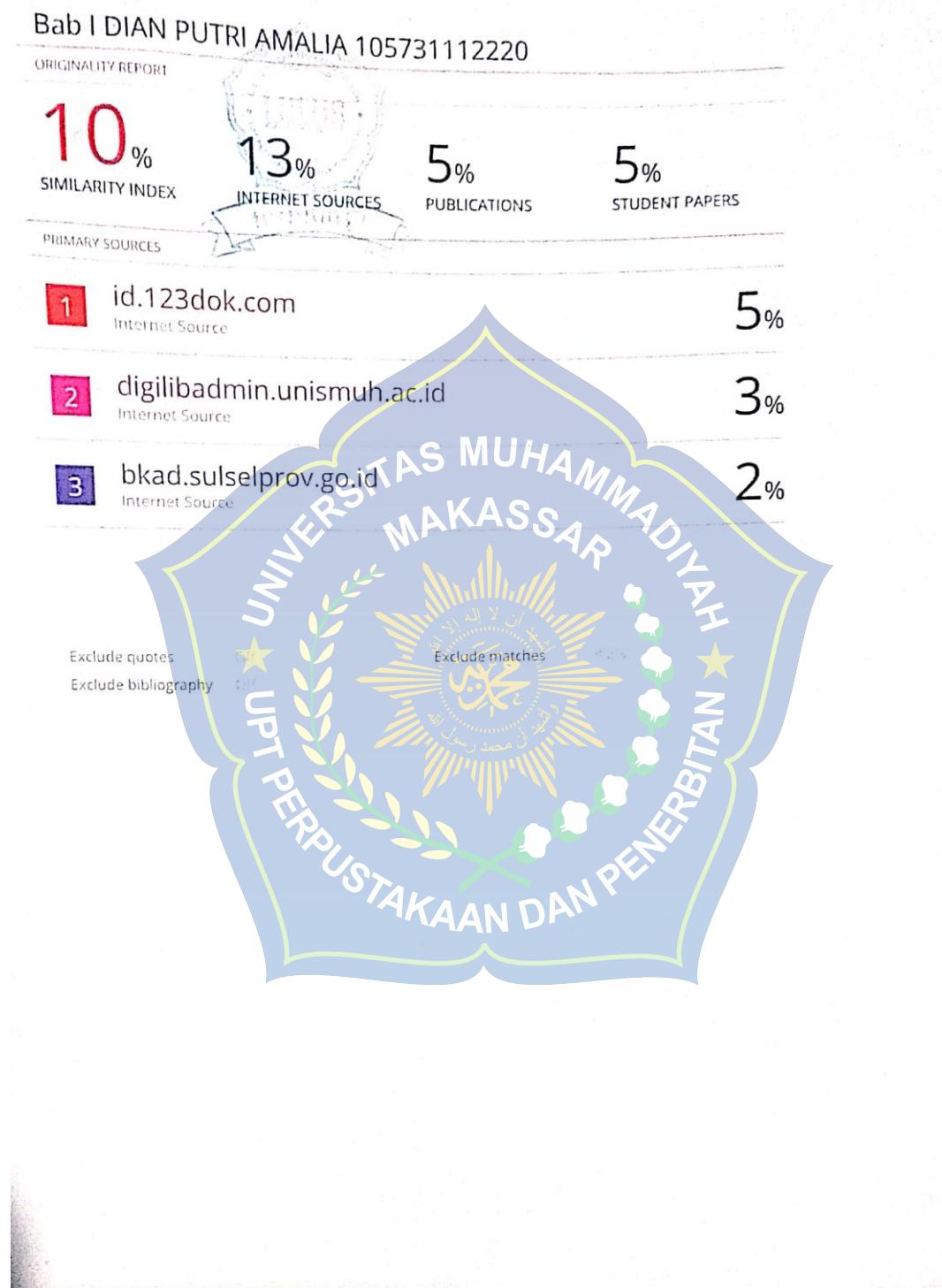
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan.



Nurul Huda, M.I.P

NBM: 964 591



## Bab II DIAN PUTRI AMALIA 10573112220

ORIGINALITY REPORT

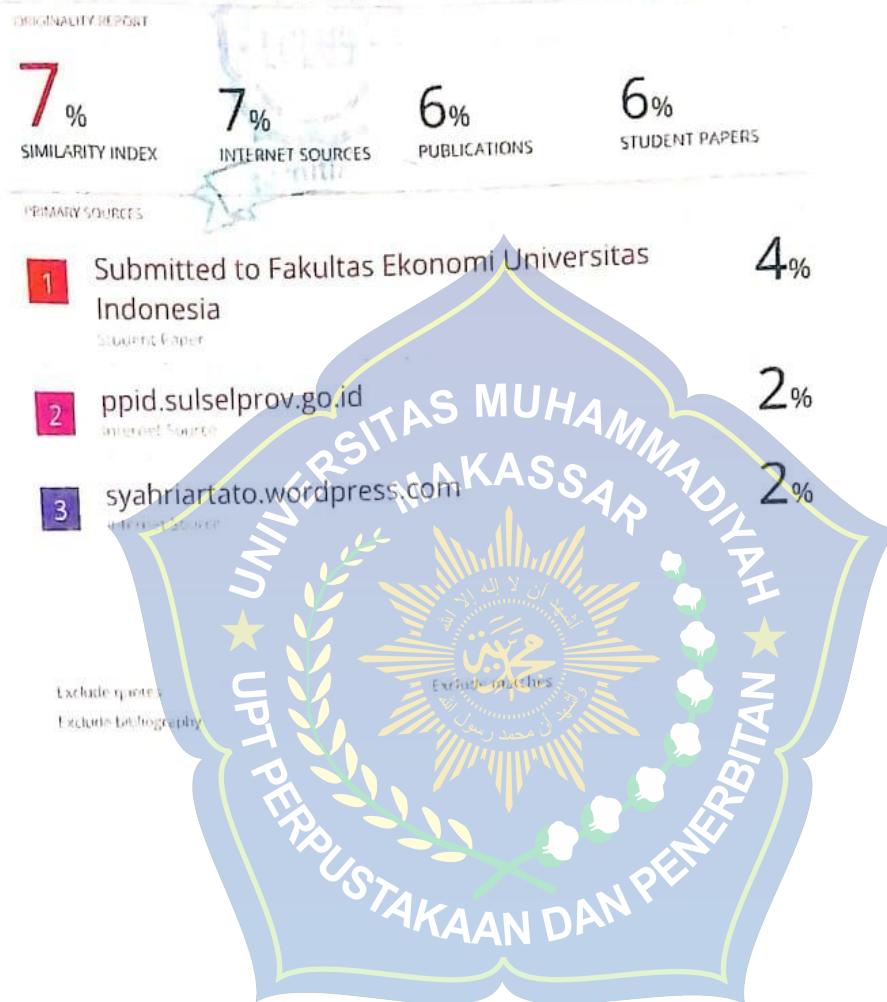


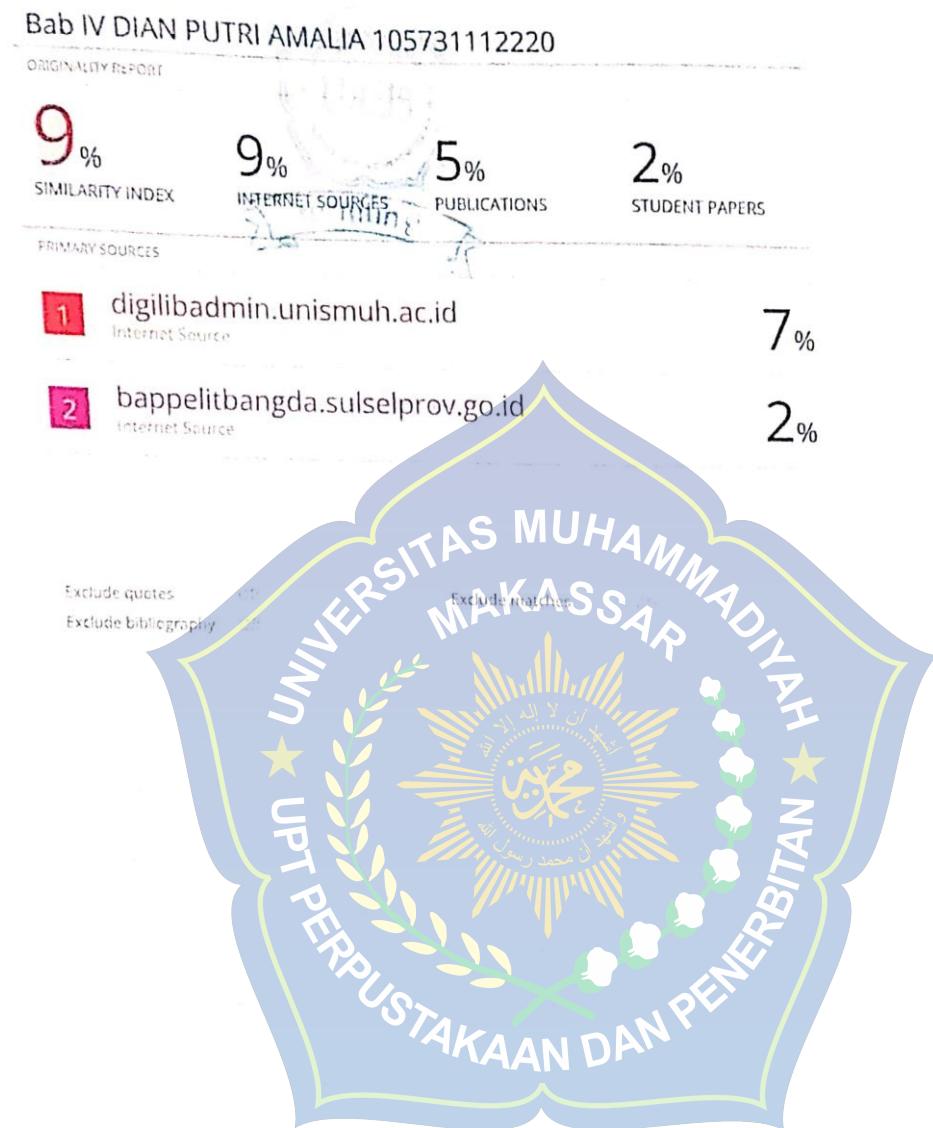
Exclude quotes

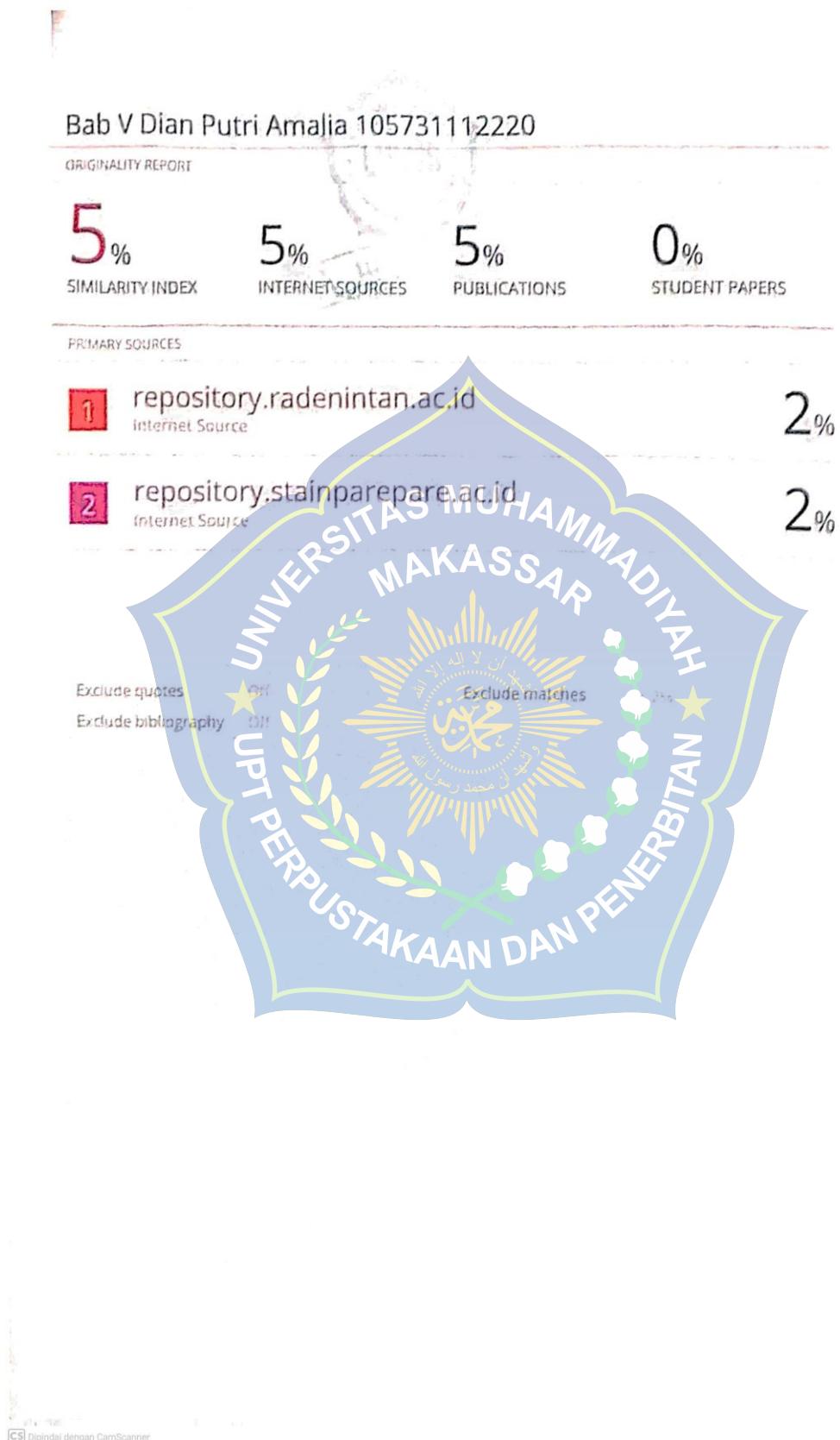
On

Exclude matches

On

**Bab III Dian Putri Amalia 105731112220**





## BIOGRAFI PENULIS



**DIAN PUTRI AMALIA**, Lahir di Kota Makassar pada tanggal 26 Desember 2002. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Ibu Hajiba dan Bapak Adnan Mustafa. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Monumen Emmy Saelan, Makassar, Sulawesi Selatan. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Perumnas II Rappocini Makassar pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP PGRI 1 Tamalate dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah atas di SMKN 6 Makassar dan lulus pada tahun 2020. Penulis memulai perjalanan akademiknya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. Hingga penulis masih memiliki ketekunan, dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengeroaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaiannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Manajemen Risiko Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”**.